

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENGHAMBAT TERLAKSANANYA  
PEMBELAJARAN BOLA TANGAN SMA  
SE-KABUPATEN CILACAP**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri  
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

Farhan Nur Fidiyatmiko

NIM. 19601241068

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENGHAMBAT TERLAKSANANYA  
PEMBELAJARAN BOLATANGAN SMA  
SE-KABUPATEN CILACAP**

Disusun Oleh:

Farhan Nur Fidiyatmiko  
NIM. 19601241068

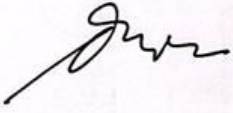
Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 5 Juli 2023

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi

Disetujui,  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Hedi Ardiyanto H, M.Or.  
NIP.197702182008011002

  
Dr. Drs. Sridadi, M.Pd  
NIP.196112301988031001

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farhan Nur Fidiyatmiko

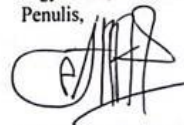
NIM : 19601241068

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Identifikasi Faktor Penghambat terlaksananya  
Pembelajaran Bolatangan SMA se-Kabupaten Cilacap

Menyatakan bahwa, Skripsi ini benar-benar karya penulis sendiri.  
Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau  
diterbitkan orang lain kecuali sebagai bahan acuan kutipan dengan mengikuti tata  
penulisan karya ilmiah sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Juni 2023  
Penulis,



Farhan Nur Fidiyatmiko  
NIM. 19601241068

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### IDENTIFIKASI FAKTOR PENGHAMBAT TERLAKSANYA PEMBELAJARAN BOLATANGAN SMA SE-KABUPATEN CILACAP

Disusun oleh:

Farhan Nur Fidiyatmiko  
NIM. 19601241068

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan  
Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 20 Juli 2023

No.	Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Sridadi, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		26/7-23
2.	Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris		26/7-23
3.	Dr. Ermawan Susanto, M.Pd. Penguji Sidang		26/7 2023

Yogyakarta, 27 Juli 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.  
NIP. 196407071988121001

## MOTTO

1. “Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu.” – Umar bin Khattab
2. “Berjuang tidak harus berisik, mengejar tidak harus berlari, untuk didengar orang tidak harus berteriak, teruskan berjuang dengan diam dan tenang. Bungkam mereka yang merendahkanmu dengan hasil kerja kerasmu.”  
-Farhannorf
3. “Hidup yang tidak dipertaruhkan tak akan pernah di menangkan, dan untuk memulai hal yang baru mencoba sesuatu yang lain yang memang terkadang kita harus berani mempertaruhkan apa yang kita punya” -Najwa Shihab

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah hirobil'amin*, segala puji bagi *Alloh Subhanahuwata'ala* atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan inayahnya, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad *Sholallahu 'Alaihi Wassalam* sehingga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak. *Allohumma Aamiin Ya Rabbal'amin*.

Penulis mempersembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang penulis sayangi dan berharga keberadaannya bagi kehidupan penulis, diantaranya:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Priyo Jatmiko S.Pd dan Ibu Nurhayati S.Pd atas doa yang selalu dipanjatkan, motivasi yang selalu penulis pegang teguh, dan pengorbanan baik materi ataupun moral yang telah beliau berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Penulis sangat berterimakasih telah di didik dan dibesarkan dengan penuh kasih sayangnya.
2. Untuk adik penulis yang sangat disayangi yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan mengingatkan penulis untuk segera menuntaskan pengerjaan Tugas Akhir Skripsi.

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENGHAMBAT TERLAKSANANYA  
PEMBELAJARAN BOLATANGAN SMA  
SE-KABUPATEN CILACAP**

Oleh :

Farhan Nur Fidiyatmiko

19601241068

**ABSTRAK**

Materi permainan bolatangan adalah salah satu materi pembelajaran yang sudah masuk kedalam kurikulum, tetapi banyak dari guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang belum mengenalkan dan mengajarkan materi bolatangan untuk peserta didiknya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa tinggi faktor penghambat terlaksananya pembelajaran permainan bola tangan di SMA se-Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey dan Teknik pengambilan data dengan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA se-Kabupaten Cilacap. Sampel yang digunakan adalah 48 guru PJOK SMA yang berasal dari 24 Sekolah Menengah Atas dari 32 Sekolah Menengah Atas yang ada di Kabupaten Cilacap dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik klaster atau *cluster sampling*. Uji coba penelitian menggunakan perhitungan validitas dengan rumus *pearson Product Momen* dan reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif secara kuantitatif dengan presentase mengenai faktor penghambat keterlaksanaan pembelajaran permainan bolatangan di SMA se-Kabupaten Cilacap yang dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan : faktor penghambat terlaksananya pembelajaran permainan bolatangan di SMA se-Kabupaten Cilacap secara keseluruhan ada pada kategori sangat tinggi berjumlah (12,5%) guru, pada kategori tinggi sebesar (12,5%), pada kategori sedang sebesar (54,2%), pada kategori rendah sebesar (14,6%), dan pada kategori sangat rendah sebesar (6,3%).

Kata kunci: *faktor penghambat, pembelajaran, bolatangan*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan penelitian dengan judul Identifikasi Faktor Penghambat Terlaksananya Pembelajaran Permainan Bola-tangan SMA se-Kabupaten Cilacap dapat terselesaikan.

Penelitian ini tidak lepas dari bantuan serta bimbingan berbagai pihak, maka dengan segala ketulusan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Sridadi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dalam meluangkan waktu dan memberikan pengarahan untuk penyusunan Tugas Akhir Skripsi
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto H, S.Pd., M.Or., selaku Ketua Departemen Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan atas pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas pemberian kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan sarjana di Universitas Negeri Yogyakarta



5. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menjadi fasilitator selama melaksanakan studi
6. Kepala Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Cilacap yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian
7. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA se-Kabupaten Cilacap yang memberikan arahan dalam penelitian ini
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Priyo Jatmiko dan Ibu Nurhayati yang telah memberikan motivasi, doa, dan memberikan pengorbanan hingga detik ini
9. Teman dekat penulis dengan inisial ARD yang telah menemani dan memberikan warna selama pengerjaan Tugas Akhir Skripsi
10. Teman-teman dari kelas PJKR B Angkatan 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan bantuan dan masukan penulisan skripsi ini
11. Keluarga Besar KKN Kalibening yang telah memberikan motivasi dan dukungannya
12. Sahabat-sahabat dan orang yang sayang kepada penulis yang telah memberikan motivasi, dukungan, melimpahkan doa baik, dan telah mengajarkan penulis untuk selalu semangat dalam menjalani kehidupan
13. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam pengerjaan Tugas Akhir Skripsi, yang tidak dapat disebutkan penulis satu per satu

Semoga bantuan yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian hingga selesainya Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi ladang pahala dan sebagai ibadah. Dalam penelitian Tugas Akhir Skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis berharap semua pihak dapat memberikan kritik dan saran yang dapat membangun guna dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang Budiman.

Yogyakarta, 20 Juni 2023  
Penulis,

Farhan Nur Fidiyatmiko  
NIM. 19601241068

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Masalah .....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Kajian Teori.....	6
1. Pengertian Pembelajaran .....	6
2. Tujuan Pembelajaran.....	8
3. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran .....	9
4. Hakikat Hambatan Pembelajaran .....	22
5. Hakikat Bolatangan .....	23
6. Guru Pendidikan Jasmani.....	28
B. Penelitian yang Relevan .....	31
C. Kerangka Berfikir.....	32

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A.    Desain Penelitian .....	35
B.    Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	36
C.    Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
D.    Instrumen Penelitian dan Teknik Pengambilan Data .....	39
E.    Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A.    Deskripsi Hasil Penelitian .....	51
B.    Pembahasan .....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
A.    Kesimpulan.....	64
B.    Implikasi Hasil Penelitian .....	64
C.    Keterbatasan Hasil Penelitian.....	65
D.    Saran-Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Daftar sampel penelitian.....	38
Tabel 3. 2	kisi kisi uji coba instrumen.....	41
Tabel 3. 3	Skor dasar .....	42
Tabel 3. 4	Indeks reliabilitas.....	46
Tabel 3. 5	Kisi kisi instrumen.....	47
Tabel 3. 6	Kategori skor .....	50
Tabel 4. 1	Distribusi frekuensi faktor penghambat .....	51
Tabel 4. 2	Distribusi frekuensi pendidik .....	53
Tabel 4. 3	Distribusi frekuensi peserta didik.....	54
Tabel 4. 4	Distribusi frekuensi sarana prasarana .....	56
Tabel 4. 5	Distribusi frekuensi kurikulum.....	57
Tabel 4. 6	Distribusi frekuensi lingkungan .....	59

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir .....	34
Gambar 4. 1	Grafik distribusi frekuensi.....	52
Gambar 4. 2	Grafik distribusi frekuensi pendidik.....	53
Gambar 4. 3	Grafik distribusi frekuensi peserta didik .....	55
Gambar 4. 4	Grafik distribusi frekuensi sarana prasaran .....	56
Gambar 4. 5	Grafik Distribusi frekuensi kurikulum .....	58
Gambar 4. 6	Grafik distribusi frekuensi lingkungan.....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu bimbingan skripsi .....	70
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	71
Lampiran 3. Lembar <i>Expert Judgment</i> .....	72
Lampiran 4. Angket Penelitian .....	75
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian .....	79
Lampiran 6. Statistik Penelitian .....	80
Lampiran 7. Dokumentasi.....	91

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

PJOK merupakan sebuah proses pembelajaran lewat aktivitas jasmani yang dibuat supaya dapat menambah kebugaran jasmani, meningkatkan keterampilan motorik, menumbuhkan pengetahuan dan perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara saksama supaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, gerak, kognisi dan sikap setiap siswa (Samsudin 2008:20). Olahraga juga masuk ke dalam salah satu mata pelajaran pada dunia Pendidikan yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan . Mata Pelajaran ini adalah sebagai wadah peserta didik dalam meningkatkan kemampuan motorik dan mengenal cabang olahraga. Olahraga merupakan sebuah aktivitas fisik atau mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh banyak sekali kebermanfaatan pada tubuh. Banyaknya kebermanfaatan olahraga, membuat setiap individu melakukan aktivitas olahraga dengan tujuan yang ingin mereka capai masing-masing seperti meningkatkan kesehatan, meningkatkan kemampuan, atau sebagai hobi. Olahraga juga dapat membantu untuk meningkatkan kualitas hidup, membangun kerjasama tim, dan mempertahankan keseimbangan mental dan emosional.

Pada pembelajaran PJOK terdapat beberapa ruang lingkup materi yang mencakup gerak dasar, permainan olahraga, kebugaran jasmani dan kesehatan. Dengan adanya ruang lingkup dan urutan materi ini diharapkan para guru PJOK senantiasa mengajarkan sebuah pembelajaran yang sesuai dengan konsep dari pembelajaran PJOK itu sendiri.



Menurut Sri (2019:5), permainan bola besar merupakan salah satu cabang yang dilakukan berkelompok atau beregu dengan menggunakan bantuan alat utama yaitu bola berdiameter lebih dari 50 cm. Kelompok permainan ini diantaranya ialah permainan sepakbola, bolabasket, bolavoli, bolatangan. Dari contoh kelompok permainan besar tersebut adalah permainan bolatangan dengan induk organisasi bolatangan di Indonesia yaitu ABTI (Asosiasi Bola Tangan Indonesia) termasuk salah satu permainan olahraga yang jarang diadakan di sekolah tingkat dasar hingga Sekolah Menengah Atas sehingga banyak orang yang belum mengenal olahraga satu ini.

Materi pembelajaran bola besar ini jarang diajarkan di Sekolah Menengah Atas dengan kemungkinan berbagai kondisi yang berbeda beda tiap sekolahnya. Seperti sarpras sekolah yang belum memadai, pendidik yang kurang mampu dalam melaksanakan pembelajaran, materi pembelajaran yang jarang diajarkan, dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung. Seorang guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan setidaknya memberikan teori mengenai bolatangan supaya peserta didik dapat mengenal materi selain sepakbola, bolavoli, bolabasket yang cenderung sering diajarkan ditingkat sekolah sebelumnya dan peserta didik dapat mempraktakkannya karena sudah mengenal aturan aturan yang ada pada bolatangan.

Hal tersebut sesuai dengan prinsip guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang menuntut supaya dapat kreatif dan inovatif di setiap pembelajarannya, sehingga peserta didik tidak merasa bosan karena materi yang monoton, dan meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis terdapat beberapa sekolah yang sudah melaksanakan pembelajaran permainan bolatangan salah satunya SMA Negeri 1 Kroya. SMA Negeri 1 Kroya tersebut baru melaksanakan pembelajaran bolatangan kepada siswa kelas X dengan memodifikasi permainan tersebut, modifikasi dilakukan pada sarana prasarana dan aturan bermainnya. Sedangkan SMA di Kabupaten Cilacap lainnya masih banyak yang belum melaksanakan pembelajaran bolatangan karena beberapa faktor yang menghambat. Oleh sebab itu, pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui faktor penghambat terlaksananya pembelajaran bolatangan di SMA sehingga pembelajaran belum bisa dilaksanakan di sekolah tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran materi bolatangan di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Cilacap
2. Materi pembelajaran yang termasuk baru ini sehingga guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kurang memiliki wawasan terhadap teori dan praktek pembelajaran permainan bolatangan.
3. Jarang terlaksananya pembelajaran permainan bolatangan di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Cilacap
4. Kurang memadainya sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran bolatangan.

### **C. Batasan Masalah**

Supaya permasalahan pada penelitian ini tidak meluas, perlu adanya batasan-batasan masalah yang akan diteliti. Peneliti akan memfokuskan permasalahan pada hambatan pelaksanaan pembelajaran permainan bolatangan yang menyebabkan pembelajaran belum terlaksana. Maka pada penelitian ini di batasi tentang faktor penghambat terlaksana pembelajaran bolatangan di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Cilacap.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: “Seberapa tinggi faktor penghambat terlaksananya pembelajaran permainan bolatangan di SMA se-Kabupaten Cilacap?”

### **E. Tujuan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi faktor penghambat terlaksananya pembelajaran permainan bolatangan di SMA se-Kabupaten Cilacap.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan, diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan serta manfaat bagi pihak terkait, sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Pada penelitian ini peneliti mengharapkan hasil penelitian bisa sebagai tambahan ilmu bagi keilmuan Olahraga khususnya Pendidikan Jasmani

Kesehatan dan Rekreasi untuk penelitian selanjutnya tentang faktor penghambat pembelajaran permainan bolatangan di SLTP dan SLTA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi guru yang kaitannya dengan penyelenggaraan pembelajaran permainan bolatangan di SLTP dan SLTA.

b. Bagi Siswa

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan minat siswa/i pada pembelajaran permainan bolatangan dan manfaat permainan tersebut bagi kebutuhan rekreasi serta mengembangkan bakat maupun prestasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Suardi (2018: 7) pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan adanya pembelajaran, bisa mendorong peserta didik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pembentukan karakter dan sebagainya. Biggs dalam Sugihartono (2007: 56) menjelaskan konsep pembelajaran dengan membaginya menjadi 3 pengertian, yaitu:

- a. Pembelajaran dengan Pengertian Kuantitatif, Secara kuantitatif pembelajaran artinya penularan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Dalam hal ini pendidik diharapkan untuk menguasai pengetahuan yang mereka miliki sehingga bisa menerangkan kepada peserta didik dengan sebaik mungkin.
- b. Pembelajaran dengan Pengertian Institusional, Secara institusioanal pembelajaran artinya pembenahan seluruh kemampuan mengajar sehingga bisa berjalan se-efisien mungkin. Pada pengertian ini pendidik diharapkan untuk selalu siap menyesuaikan berbagai teknik metode ajar mengajar untuk bervarian peserta didik yang mempunyai berbagai perbedaan individu.
- c. Pembelajaran dengan Pengertian Kualitatif, Secara kualitatif pembelajaran artinya usaha pendidik supaya memudahkan kegiatan belajar siswa. Pada pengertian ini peran pendidik pada pembelajaran bukan hanya sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, namun pendidik juga harus melibatkan peserta didik saat melaksanakan aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien.

Guru adalah salah satu peran yang utama pada proses pembelajaran, dan penting keberadaanya. Bagaimana seorang guru harus membuat pengalaman dalam pembelajaran yang efektif dan berkesan bagi siswa. Sebuah kewajiban guru untuk dapat memberikan fasilitas pembelajaran, mendorong peserta didik supaya termotivasi, memberikan feedback, menjadikan role model yang baik bagi peserta didiknya.

Adapun hakikat dari pembelajaran menurut Rosdiani (2013: 73) pembelajaran adalah sebuah tindakan dengan upaya saling berinteraksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar. Secara umum, hakikat pembelajaran melibatkan interaksi antara siswa, guru, dan materi pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus sanggup membuat lingkungan yang membuat siswa merasakan kenyamanan dan dorongan untuk aktif dalam pembelajaran. Interaksi sosial antara siswa dan guru semestinya menggunakan komunikasi yang efektif dan saling pengertian. Selain itu, dialog dan refleksi yang terjadi antara siswa dan guru sangat penting, siswa bukan hanya menjadi objek dalam pembelajaran, tetapi siswa menjadi subyek yang aktif dalam pembelajaran yang membuat kemampuan berpikir kritis dan reflektif pada siswa serta memberikan siswa untuk menuangkan pendapat dan ide mereka.

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan mengenai pembelajaran merupakan "proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar." Pengertian ini menggambarkan dalam suatu pembelajaran, siswa dituntut untuk terlibat aktif pada setiap proses pembelajaran. Pendidik bertindak sebagai fasilitator, memberikan bimbingan,

arahan dan songkongan yang diperlukan guna membantu siswa menggapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar yang ada pada lingkungan belajar yaitu bisa berupa buku, materi ajar, dan sumber belajar lainnya.

Menurut pengertian para ahli mengenai pembelajaran, maka dapat diartikan bahwasanya pembelajaran adalah sebuah interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar dalam proses belajar sehingga terdapat perubahan dari segi kognisi, afektif, dan psikomotor.

## 2. Tujuan Pembelajaran

Menurut Isman (2011: 136) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah tanggungjawab pendidik yang harus miliki dan juga harus menentukan dengan hati-hati guna memberikan proses pembelajaran yang berkesan. Tujuan pembelajaran merupakan hasil yang ingin digapai oleh siswa atau peserta didik setelah mengikuti rangkaian kegiatan belajar mengajar di suatu tempat Pendidikan. Salah satu tujuan utama dari tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar. Sudjana (dalam Kunandar 2013: 62) menyatakan bahwasanya hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang siswa miliki setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar juga ditegaskan oleh Nawawi (dalam Ahmad 2016: 5) bisa diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik saat mempelajari materi ajar di sekolah yang dinyatakan dengan bentuk skor yang didapatkan dari hasil tes mengenai sejumlah materi ajar tertentu. Guna menggapai hasil belajar yang efektif dan efisien pendidik dituntut supaya bisa mendorong peserta didik secara induktif dengan membuat skema kognitif dari pengalaman konkrit mereka (Merrienboer & Kirschne 2018: 56). Dalam artian tujuan pembelajaran sangat berpengaruh dengan hasil

belajar daripada peserta didik. Sebagai pendidik harus menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik, supaya dalam pembelajaran yang berlangsung para peserta didik memiliki hasil yang sudah terstruktur sesuai tujuan pembelajaran yang di rancang. Dan tujuan pembelajaran ini dapat memudahkan bagi para pendidik dalam menilai seberapa kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika bisa mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Slameto (2013: 54) menjelaskan bahwa, "belajar dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu".

Menurut Juniardi (2018: 95-97) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pada siswa yaitu

#### a. Faktor Internal

Faktor internal dibagi menjadi 2 sub faktor yakni faktor fisiologi dan faktor psikologi. Faktor internal dari segi fisiologis adalah keadaan atau kondisi kesehatan, kebugaran dan panca indera siswa, sedangkan faktor internal dari segi psikologis adalah keadaan intelegensi, afektif, motivasi, dan bakat siswa.



#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi 2 sub faktor yakni lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor eksternal dari segi lingkungan sosial adalah keadaan atau kondisi lingkungan siswa yang terdiri di antaranya keluarga (biaya, pendidikan, perhatian), guru (kompetensi, metode, pendekatan), masyarakat (lingkungan tempat tinggal siswa), sedangkan faktor eksternal dari segi non sosial adalah kondisi dimana lingkungan siswa misalnya tersedianya fasilitas peralatan olahraga di rumah dan kelengkapan fasilitas yang ada di sekolah.

#### c. Faktor Pendekatan belajar siswa

Faktor pendekatan belajar ini ialah pada hal strategi peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Sedangkan menurut Sugihartono (2007: 76-77) faktor yang dapat mempengaruhi belajar dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu.

##### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang melakukan belajar.

- 1) Faktor jasmaniah, diantaranya dilihat dari kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, diantaranya bisa dilihat dari itelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan dari individu tersebut.

##### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu.

- 1) Faktor keluarga, diantaranya dilihat dari cara orangtua mendidik, relasi antar keluarga, keharmonisan di rumah, kondisi ekonomi, pengertian orangtua, dan latar belakang dari kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, diantaranya dilihat dari metode dalam mengajar, kurikulum yang digunakan, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, peraturan sekolah, pembelajaran, jadwal sekolah, standar pelajaran, kondisi gedung, metode dalam pembelajaran, dan tugas pekerjaan rumah.
- 3) Faktor masyarakat, diantaranya dilihat dari aktivitas siswa pada masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.

Saat mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan dari pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal ataupun eksternal dari proses pembelajaran tersebut

a. Faktor Internal

1) Pendidik (Guru)

Pendidik adalah seseorang yang mempunyai tanggungjawab untuk mengajar ataupun membimbing siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Seorang pendidik dapat berperan sebagai guru, dosen, pengajar, instruktur, atau pelatih yang bertanggung jawab untuk merancang dan memberikan materi ajar kepada siswa atau peserta didik.

UU RI. Nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen pada bab I pasal 1 menjelaskan bahwasanya “guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai misi utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan melakukan evaluasi kepada peserta didik pada pendidikan anak usia

dini jalur pendidikan formal, pendidikan tingkat dasar, dan pendidikan tingkat menengah”.

Pendidik berperan penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa, serta dapat menopang mereka mempersiapkan diri untuk masa depan yang sukses. Tugas pendidik meliputi merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, menilai kemajuan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membuat lingkungan belajar yang aktif, positif, dan kondusif.

Seorang pendidik wajib memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa, memahami kebutuhan individu, dan memberikan materi ajar dengan cara yang dapat dengan mudah dipahami dan menarik. Selain itu, pendidik juga harus terus mengembangkan diri dengan belajar dan memperbarui pengetahuannya, serta beradaptasi dengan perubahan teknologi dan perkembangan dalam bidang pendidikan.

Uno (2007: 18-19) menyatakan, kompetensi profesional guru merupakan seperangkat kemampuan yang wajib guru miliki agar mereka bisa melaksanakan tugas pada proses pembelajaran. Terdapat pula kompetensi profesional mengajar yang wajib guru miliki yaitu meliputi kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan terhadap pengembangan sistem pembelajaran. Pendidik yang baik dapat memberikan pengaruh yang positif dalam kehidupan siswa, membantu mereka membangun kepercayaan diri, meningkatkan keterampilan akademik dan sosial, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Menurut Soediarso dalam Uno (2007: 64), pendidik yang mempunyai

kompetensi profesional harus menguasai beberapa kemampuan yaitu disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan ajar yang diajarkan, pengetahuan mengenai karakteristik siswa, filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, dan pengetahuan terhadap penilaian, kemampuan perencanaan, memimpin untuk kelancaran proses pendidikan. sehingga seorang guru harus profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru profesional ialah guru yang mempunyai standar kompetensi yang disyaratkan. Guru yang profesional juga harus menguasai ilmu sesuai dengan bidangnya, membuat bahan ajar, metode yang mudah dipahami siswa, dan dapat memahami karakteristik setiap peserta didiknya.

Menurut Uno (2012: 56) kompetensi profesional yang wajib seorang guru miliki:

- a) Disiplin ilmu pengetahuan untuk acuan sumber bahan ajar yang akan dipaparkan kepada peserta didik,
- b) Ilmu tentang karakter peserta didik,
- c) Ilmu tentang filsafat Pendidikan dan tujuan pendidikan,
- d) Penguasaan model dan metode pembelajaran,
- e) Ilmu tentang prinsip-prinsip teknologi pembelajaran,
- f) Ilmu tentang penilaian siswa,
- g) Ilmu tentang perencanaan dan penguasaan kelas untuk lancarnya proses pendidikan

Menjadi seorang pendidik yang profesional tidaklah mudah, banyak keahlian yang harus dikuasai seorang pendidik. Dilain sisi seorang pendidik juga mempunyai standar kompetensi yang harus dimiliki supaya mampu menunjukkan kualitasnya sebagai seorang pendidik yang profesional, aspek pada sebuah kompetensi adalah kemampuan kerja yang memuat aspek wawasan, ketrampilan, dan afektif kerja dengan penetapan seperti standar yang berlaku. Guru harus memiliki standar kompetensi yang diatur berdasarkan Permendiknas (Pendidik Nasional No. 16 tahun 2007) mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menerangkan bahwa pendidik harus mengembangkan standar secara lengkap standar kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam profesional guru. Profesional yang dilakukan seorang pendidik yang tercapai akan menjadi acuan kualitas pendidikan yang baik.

Tujuan adanya standar kompetensi ini ialah supaya menjamin kualitas pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga dengan diadakannya standar kompetensi guru, maka tujuan dari pembelajaran dapat dengan mudah diaplikasikan sama seperti yang ditargetkan.

Menurut Sukmawati (2019: 96-97) mengenai pengertian empat kemampuan yang guru wajib miliki yaitu

a) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan dan pemahaman kepada peserta didik dengan menguasai teori-teori mengenai

pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik supaya dapat mengaktualisasikan berbagai peluang yang dimiliki siswanya.

b) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan individu atau personal pribadi yang menggambarkan pribadi yang dewasa, bijaksana, arif, objektif, berwibawa, stabil, konsisten, disiplin, jujur, pengetahuan luas, bertanggungjawab, memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya karena pendidik merupakan role model yang di gugu dan ditiru sebagai sumber inspiratif positif bagi peserta didik.

c) Kompetensi sosial adalah kemampuan komunikasi yang baik secara perilaku, lisan maupun tulisan yang sanggup bekerjasama dan penyesuaian dengan siswa, teman sejawat, orang tua siswa, tenaga pendidik, pimpinan satuan pendidikan dan masyarakat yang beraneka ragam suku, budaya dan tradisi yang ada di sekitar tempat melaksanakan tugas.

d) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi ajar yang diampu secara mendalam dan meluas. Penguasaan materi bukan hanya sampai penguasaan materi pelajaran saja, akan tetapi juga penguasaan materi-materi kurikulum yang berlaku, konsep dan struktur keilmuan, masalah-masalah pendidikan dan memiliki wawasan yang luas terhadap materi tersebut dan materi yang relevan.

Maka dari itu, keberhasilan suatu pembelajaran didasarkan bagaimana cara guru memberi ajaran materi terhadap siswanya. Karena seorang guru wajib memperhatikan kondisi yang ada pada peserta didiknya fisik maupun psikisnya. Pada kondisi fisik siswa, alangkah baiknya seorang guru memberikan materi

kepada siswanya yang sesuai dengan kondisi fisik siswa. Pada kondisi psikis siswa, seorang guru yang memiliki beban pikiran banyak alangkah baiknya jangan memberikan pembelajaran dahulu. Sebab kemungkinan nantinya akan melampiaskan kondisi psikis atau emosi kepada para siswa yang diajar. Itu akan menjadi dampak buruk bagi guru dan siswanya.

## 2) Peserta didik (Siswa)

Ahmadi (2001: 39) menyatakan peserta didik adalah sesosok manusia sebagai pribadi/individu yang sebenarnya. Individu di sini bisa diartikan sebagai seorang yang memang tidak bergantung kepada orang lain. Yang berarti siswa tersebut memang benar-benar menentukan akan dibawa kemana dirinya sendiri dan tidak adanya paksaan dari luar, serta mempunyai sifat dan keinginan yang kuat. Dengan keinginannya yang kuat mereka akan merasa senang dan mudah dalam menerima materi ajar yang dijelaskan oleh guru. Mereka akan mudah berkembang dari segi ilmu pengetahuan, ketrampilan maupun pada pembentukan karakter. Jika peserta didik tidak ada keinginan dari hatinya dalam menerima pembelajaran mereka akan terhambat dalam hal apapun yang diberikan oleh pendidik. Mereka akan sulit menerima ilmu yang diajarkan selama pembelajaran berlangsung, dan cenderung tidak paham atau lama dalam menerima ilmu yang diajarkan.

Peserta didik adalah komponen utama dalam proses pembelajaran, karena siswa adalah sebagai penerima ilmu yang disalurkan melalui guru dalam sebuah bahan ajar. Jika tidak terdapatnya peserta didik maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung. Dalam dunia Pendidikan pada sekolah umum biasanya peserta didik yang diajar mempunyai karakteristik yang bervariasi, dan tingkatan

pencernaan pemahaman yang variatif juga. Maka pasti nya setiap individu akan memahami pembelajaran dalam jangka waktu yang berbeda satu sama lain. Dengan ada nya proses pembelajaran yang baik dan kompetensi guru yang profesional maka hambatan akan dapat berkurang dan teratasi.

### 3) Kurikulum dan Materi Ajar

Menurut Mohammad (2013: 5) kurikulum adalah seprangkat perencanaan dan pengaturan yang mencakup standar keahlian lulusan, materi pelajaran, dan proses pembelajaran serta penilaian yang digunakan untuk menjamin keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. kurikulum bersifat fleksibel dengan kehidupan dan kehidupan itu tidak dapat dibuat sebelumnya dan diberikan kepada peserta didik dan pendidik untuk dipasang. mewakili pembelajaran yang dipilih, diterima, dan dimasukkan oleh setiap anak ke pada dirinya sendiri supaya bertindak dengan, dalam, dan atas pengalaman berikutnya.

Dari pengertian menurut ahli diatas kurikulum adalah rencana aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama di kehidupan sekolah dengan menyesuaikan perkembangan zaman untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sebuah kurikulum bisa juga menjadi petunjuk pada sebuah dokumen yang berisikan tujuan, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, jadwal, dan evaluasi pembelajaran. Seseorang yang belajar kurikulum mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum, melalui studi kepustakaan dan berbagai aktivitas penelitian dan percobaan. Mereka menemukan inovasi baru yang bisa memperbanyak, dan menguatkan bidang studi kurikulum.



Menurut Suharsimi Arikunto Materi ajar adalah kumpulan konsep, prinsip, fakta, atau keterampilan yang dirancang untuk membantu siswa dalam belajar. Materi ajar adalah kumpulan informasi, konsep, prinsip, atau fakta yang dirancang untuk disampaikan kepada siswa dalam rangka memfasilitasi pembelajaran. Materi ajar dapat berupa teks, gambar, video, presentasi, atau sumber daya lainnya yang digunakan oleh guru atau pengajar guna membantu siswa memahami konsep atau topik tertentu. Materi ajar juga dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan gaya belajar siswa untuk membantu mereka mencapai hasil yang optimal. Biasanya materi ajar di buat berdasarkan silabus. Seperti materi bolatangan yang masuk ke bagian bab permainan bola besar yang ditetapkan di dalam kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan untuk Sekolah Menengah Atas. Maka seharusnya pembelajaran permainan bolatangan harus tetap dilaksanakan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

b. Faktor Eksternal

1) Sarana dan Prasarana

Menurut Hastuti (2010: 15) pengertian sarana prasarana olahraga merupakan perlengkapan yang wajib dimiliki sebuah sekolah supaya menghasilkan kejayaan pembelajaran yang dilakukan. Prasarana Misalnya ruang kelas, lapangan, Gedung olahraga, tempat penyimpanan alat olahraga dan lainnya. Sedangkan sarana artinya alat langsung untuk menggapai tujuan pendidikan. Misal pulpen, buku, bolavoli, net, gawang, dan sebagainya. Sarana adalah perlengkapan yang dibutuhkan guna penyelenggaraan pembelajaran yang bisa dipindah tempatkan. Ada juga prasarana yaitu fasilitas dasar yang dibutuhkan guna menjalankan fungsi

satuan pendidikan (Peraturan menteri Pendidikan nasional No. 24/2007). Pada Permen No 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Pasal 42 di sebutkan bahwa: (1) Setiap satuan pendidik harus mempunyai sarana yang seperti perabotan pendidikan, peralatan pendidikan, media pembelajaran, buku dan sumber belajar lainnya, bahan sekali pakai, serta perlengkapan lain yang dibutuhkan sebagai penunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; (2) Setiap satuan pendidik harus mempunyai prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU (tata usaha), ruang perpustakaan, ruang laborat, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang dibutuhkan sebagai penunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Menurut Agus S Suryobroto (2004: 3) menyatakan tujuan sarana dan prasarana olahraga adalah untuk:

- a) Melancarkan jalannya pembelajaran.
- b) Mempermudah mempelajari kemampuan motorik.
- c) Memacu siswa saat bergerak.
- d) Kelangsungan aktivitas siswa.
- e) Menjadikan siswa tidak trauma atau takut melakukan suatu gerakan/aktivitas.

Dari kutipan penjelasan mengenai sarpras di atas, bisa disimpulkan sarpras adalah salah satu komponen penting setelah pendidik dan peserta didik pada proses pembelajaran, dan sarpras merupakan alat bantu bagi peserta didik dalam menerima materi, alat bantu juga untuk pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan

pembelajaran. Berarti secara umum bahwasanya sarpras ialah suatu kebutuhan yang wajib ada untuk mendukung proses ajar mengajar dan digunakan untuk meningkatkan Pendidikan yang berkualitas serta untuk menggapai tujuan pendidikan nasional.

Kebutuhan sarana dan prasarana di setiap sekolah bermacam-macam, hal ini berhubungan dengan tingkatan sekolah seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Terdapat berbagai macam sarana dan prasarana yang dibutuhkan demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pembelajaran ialah: (1) Ruang kelas, sebagai tempat para peserta didik dan pendidik melaksanakan proses aktivitas belajar mengajar; (2) Ruang perpustakaan, sebagai tempat koleksi berbagai jenis bacaan bagi peserta didik dan disinilah peserta didik dapat menambah pengetahuan; (3) Ruang laborat, sebagai tempat siswa meningkatkan pengetahuan afektif dan keterampilan serta tempat meneliti penggunaan media yang ada dengan tujuan memecahkan suatu masalah atau konsep pengetahuan; (4) Ruang kesenian, sebagai tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan seni; 5) Fasilitas olahraga tempat berlangsungnya latihan-latihan olahraga (Nawawi, 2001: 69).

Dari pendapat diatas, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan sangat memiliki keterkaitan dengan sarana dan prasarana. Kelangsungan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan tak dipungkiri dari pengadaan prasarana yang memadai. Prasarana yang memadai akan sangat membantu proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.

## 2) Lingkungan

Menurut Siswoyo (2013: 1135) hakikat daripada lingkungan pendidikan adalah sesuatu yang ada diluar individu, tetapi ada pun yang menyatakan bahwa ada lingkungan yang terdapat dalam individu. Lingkungan pendidikan adalah lingkungan fisik dan non-fisik yang berfungsi sebagai tempat atau sarana bagi individu untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan. Lingkungan pendidikan mencakup berbagai aspek seperti ruang kelas, fasilitas dan peralatan pembelajaran, kurikulum, metode pembelajaran, dan interaksi antara siswa dan guru. Selain itu, yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu lingkungan pendidikan juga meliputi aspek sosial, budaya, dan psikologis. Hal ini termasuk ketersediaan dukungan dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk membuat sebuah lingkungan yang kondusif untuk pendidikan.

Lingkungan Pendidikan yang kondusif sangat berpengaruh sekali untuk proses pembelajaran yang berkualitas. Manfaat lingkungan Pendidikan yang kondusif dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, dengan lingkungan yang kondusif siswa dapat lebih fokus pada proses pembelajaran dan memperoleh hasil yang baik. Juga dapat menambah motivasi siswa, sebab lingkungan yang kondusif dapat memberikan dukungan dan dorongan bagi siswa untuk belajar dengan lebih baik. Dan dengan adanya lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan kualitas pengajaran, sebab guru bisa memberikan pengajaran yang lebih baik dan efektif dalam lingkungan Pendidikan yang kondusif, serta lebih mudah untuk membuat suasana pembelajaran yang interaktif.

Dari berbagai pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bisa terdapat hambatan dari berbagai sesuatu yang bisa menghambat terjadinya sebuah pembelajaran yang akan dilakukan. Jika proses pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya, maka akan dapat menjadi proses pelaksanaan pembelajaran yang terhambat, hambatan-hambatan tersebut meliputi: faktor pendidik (guru), faktor peserta didik (siswa), faktor sarana dan prasarana, faktor kurikulum atau materi, dan faktor lingkungan.

#### 4. Hakikat Hambatan Pembelajaran

Menurut KBBI (2002: 385) hambatan merupakan penghalang, rintangan, atau sesuatu yang menghalangi atau mengganggu guna menggapai sasaran yang telah ditargetkan. Hambatan adalah sesuatu yang menghalangi atau menghambat suatu proses atau kegiatan untuk mencapai tujuan atau hasil yang ditargetkan. Menurut Andriyani (2018: 10) Hambatan adalah keterlaksanaan terhadap suatu yang akan dilaksanakan jadi tidak terlaksana dengan baik, yang berarti bahwa hambatan ialah poin yang harus diantisipasi setiap melakukan suatu pekerjaan.

Hakikat hambatan adalah bahwa hambatan ialah bagian alami dari proses belajar dan tumbuh kembang manusia. Hambatan bisa berasal dari faktor internal atau eksternal, seperti lingkungan, kebiasaan, atau kondisi emosional seseorang. Hambatan sering kali menjadi tantangan bagi individu dalam mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan, tetapi juga dapat menjadi kesempatan untuk belajar dan berkembang. Hambatan dapat menjadi penghalang bagi seseorang untuk mencapai sukses atau meraih tujuan yang diinginkan, tetapi juga dapat memotivasi seseorang untuk berusaha lebih keras dan mengembangkan skill yang dimiliki. Oleh sebab itu,

hambatan bisa dianggap sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar dan tumbuh kembang manusia, dan dapat membantu seseorang untuk mengembangkan ketangguhan dan kemampuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam kehidupan.

Dalam konteks pendidikan, mengatasi hambatan adalah suatu keharusan guna mencapai tujuan dan hasil yang diimpikan dalam proses belajar mengajar. Menurut Pratama (2019: 10) hambatan belajar adalah kesukaran siswa dalam menjajak proses pendidikan. Kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran jasmani pada setiap siswa tak selamanya dapat berjalan secara normal. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan, peserta didik bisa menggapai hasil belajar yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan menghadapi tantangan di masa depan.

Septia & Idrus (2019: 124) hambatan mempengaruhi penerapan proses pembelajaran. Hambatan merupakan semua hal yang dapat menghalangi dalam proses belajar sehingga tidak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran. Dunia Pendidikan tentu nya terdapat faktor yang dapat menghambat dalam kegiatan ajar mengajar. Peran-peran yang dapat menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran menyebabkan gagal tidaknya pembelajaran tersebut dalam mencapai tujuan nya.

## 5. Hakikat Bolatangan

### a. Permainan Bolatangan

Permainan Bolatangan adalah sebuah olahraga yang sejak dahulu hingga sekarang dapat diketahui kebenaran sejarahnya dan sudah berusia sangat lama.

Sebuah kenyataan yang meyakini telah ditunjukkan bahwa seorang laki-laki akan senantiasa lebih mahir menggunakan tangan daripada kakinya, seperti yang telah sepakati oleh sejarawan olahraga yang sangat dikenal, bahwa beliau bermain bolatangan terlebih dahulu daripada bermain sepakbola. (IHF info, 2005). Permainan bolatangan yang dipertainkan pada masa Yunani kuno adalah sebuah pertanda terciptanya olahraga bolatangan modern. Yang mana bentuk dari permainan dan aturannya masih memiliki perbedaan yang signifikan. Seperti permainan “Urania” yang dahulu dimainkan oleh masyarakat Yunani kuno (yang diilustrasikan oleh Homer dalam Odyssey) dan “Harpaston” yang dimainkan oleh masyarakat Romawi (yang diilustrasikan oleh seorang dokter Romawi yang bernama Claudius Galenus tahun 130 hingga 200 masehi), seperti dalam “*Fangballspiel*” atau permainan “tangkap bola” yang dikenalkan kedalam sebuah musik oleh penulis puisi asal Jerman yaitu Walther von der Vogelweide (1170 hingga 1230), dimana semua penjelasan tersebut adalah pertanda valid yang dapat diilustrasikan sebagai bentuk dari permainan bolatangan versi kuno. Di Perancis, seorang yang bernama Rabelais (1494 hingga 1533) mengilustrasikan bentuk permainan bolatangan dengan: “mereka bermain bola menggunakan telapak tangan mereka”. Beberapa tahun silam, tahun 1793 masyarakat Inuit yang tinggal di dataran hijau mengilustrasikan permainan bola dengan penggunaan tangan. Sementara itu, di tahun 1848 seorang administrasi olahraga Denmark mengeluarkan perizinan untuk “permainan bolatangan” supaya dimainkannya permainan tersebut di sekolah lanjutan di Ortrup Denmark dan mendukung untuk segera menyertakan peraturan pada permainan bolatangan.

Bolatangan merupakan olahraga yang dimainkan berkelompok dengan memakai bola sebagai alat, yang dimainkan dengan menggunakan satu atau kedua tangan (Mahendra, 2000: 6). Permainan ini adalah campuran antara permainan bolabasket yang Teknik dasarnya menggunakan tangan dan sepakbola karena adanya kipper dan gawang untuk mencetak gol . Permainan bolatangan di mainkan pada lapangan dengan bentuk persegi Panjang yang mempunyai ukuran 40x20 meter. Tetapi untuk pembelajaran permainan bolatangan lapangan bisa di modifikasi Panjang lapangan minimal 30 m dan lebarnya minimal 18 m.

Permainan bolatangan memiliki induk organisasinya yaitu International Handball Federation (IHF) dan Induk organisasi bolatangan di Indonesia sendiri yaitu Asosiasi Bola Tangan Indonesia (ABTI). Walaupun sudah memiliki induk organisasi, permainan ini masih jarang dimainkan oleh masyarakat dan pada dunia Pendidikan. Masih banyak sekolah belum menerapkan permainan bolatangan khususnya tingkat Sekolah Menengah Atas karena dirasa permainan ini masih awam tetapi sesungguhnya permainan bolatangan ini sudah masuk kurikulum dengan bab permainan bola besar. Dengan dimasukkannya ke dalam kurikulum diharapkan pendidik untuk menerapkan pembelajaran bolatangan kepada peserta didik sehingga permainan bolatangan lebih dikenal di masyarakat.

#### b. Pembelajaran Bolatangan

Pembelajaran Bolatangan sudah masuk ke dalam kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan khususnya tingkat Sekolah Menengah Atas. Pembelajaran permainan bolatangan ini masuk ke dalam bab Permainan Bola Besar. Menurut budi (2019: 132) menerangkan bahwa permainan



bolatangan termasuk materi yang harus ada dalam pembelajaran penjas di sekolah, khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA). Sehingga guru penjas di SMA wajib untuk mengenalkan dan mengajarkan permainan bolatangan di sekolah. Menurut penelitian dari Yulita (2016: 25) masih banyak sekolah yang belum pernah mengenalkan dan melaksanakan pembelajaran permainan bolatangan, bahkan dari beberapa guru masih banyak yang belum mengenal permainan tersebut. Dalam rangka menciptakan terlaksananya proses ajar mengajar pembelajaran penjas, terutama pada pembelajaran olahraga permainan namun dengan fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, tetapi proses pembelajaran tetap berjalan dan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum. Keefektifan pembelajaran penjas tercermin saat peserta didik bisa terjun secara langsung dengan aktif selama pembelajaran dan peserta didik bisa mendapatkan pengalaman berhasil serta memuaskan dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Dari pernyataan diatas bahwasanya setiap sekolah mempunyai lingkungan, sarana dan prasarana yang berbeda-beda sehingga pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak semua pembelajaran diajarkan dengan intensif. Seorang guru Olahraga harus memperhatikan kondisi sekolah, peserta didik, lingkungan, dan sebagainya untuk melaksanakan pembelajaran jenis olahraga tertentu, maka dari itu guru olahraga di tuntut untuk kreatif pada saat melaksanakan prosesi pembelajaran dengan mengadakan modifikasi pada setiap permainan atau jenis olahraga yang diajarkan sesuai dengan kondisi di setiap sekolah. Dapat dengan memodifikasi pada bagian penggunaan sarana prasarana nya, peraturan permainan olahraga. Modifikasi digunakan supaya

pembelajaran dilaksanakan dengan tepat sesuai harapan dan tujuan pembelajaran, terutama dengan modifikasi permainan olahraga bisa berkontribusi sangat baik terhadap proses pembelajaran permainan yang sedang dilaksanakan. Karena pembelajaran ditujukan bukan untuk para atlet, tetapi untuk siswa yang masih awam pada suatu permainan olahraga ada didalamnya. sehingga siswa tersebut mendapatkan perubahan yang maksimal. Fasilitas dan perlengkapan yang perlukan pada permainan bolatangan menurut Susanto (2017: 10) sebagai berikut:

1) Wilayah/zona permainan

Wilayah/zona permainan mencakup lapangan permainan yang di dalamnya terdapat gawang. Bentuk dari lapangan bolatangan yaitu persegi panjang yang berukuran panjang 90-110 m dengan lebar 55-65 m. Adapun Panjang dari gawang 12,5 cm dengan lebar 7,32 m terhitung dari sebelah dalam dari mistar (Outdoor). Sebaliknya panjangnya 40 m serta lebar 20 m. Panjang gawangnya 2 m serta lebar 3 m (Indoor).

2) Garis batas lapangan

Terdapat beberapa garis batas lapangan pada permainan bolatangan. Seperti di depan gawang ditarik sebuah lingkaran dengan panjang 13 m, lingkaran ini yang disebut garis lemparan gawang. Diluar dari garis gawang dengan jarak 6 m ditarik sebuah garis tipis, garis ini yang disebut garis lemparan bebas dan garis sejajar dengan garis gawang. garis yang menyambungkan kedua garis samping, ditengah dari lapangan ditarik sebuah lingkaran yang radiusnya 9,15 m titik tengah dari lingkaran ini terletak dipertemuan garis tengah. lingkaran ini dinamakan lingkaran lemparan permulaan. Lebar garis gawang diantara tiang-tiang gawang harus sama

dengan lebar tiang gawang, yaitu 12,5 cm serta semua garis wajib jelas dan cerah. Alangkah lebih baik batas-batas garis adalah 8 cm.

### 3) Waktu bermain

Waktu bermain terbagi jadi tiga, untuk usia 16 tahun ataupun lebih 2 x 30 menit, untuk usia 12 sampai 16 tahun 2 x 25 menit, untuk usia 8 sampai 12 tahun 2 x 20 menit. Dengan 10 menit waktu istirahat dan untuk overtime (setelah istirahat 5 menit dari 17 waktu pergantian normal) 2 x 5 menit dengan waktu istirahat antar babak 1 menit. Untuk timeout normal 1 menit 1x tiap setengah waktu masing-masing regu.

### 4) Bola

Bola yang digunakan dalam permainan bolatangan memiliki 3 ukuran, bagi anak putra usia 8 sampai 12 tahun dan anak putri usia 8 sampai 14 tahun lingkaran bola berdiameter 50 hingga 52 cm dan berat paling ringan 315 gr. Bagi remaja putra usia 12 sampai 16 tahun dan remaja putri usia 14 tahun ke atas, lingkaran bola berdiameter 54 hingga 56 cm dan berat paling ringan yaitu 325-400 gr. Bagi putra usia 16 tahun ke atas, lingkaran bola berdiameter 56 hingga 60 cm dan berat paling ringan yaitu 425-475 gr.

## 6. Guru Pendidikan Jasmani

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, guru pendidikan jasmani adalah pendidik yang memiliki kualifikasi akademik dan keahlian yang memadai untuk mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah. Guru pendidikan jasmani adalah seorang pendidik yang spesialisasi dalam mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani atau olahraga di

tingkat sekolah. Tugas utama seorang guru penjas adalah mengajar siswa tentang berbagai jenis olahraga dan kegiatan fisik lainnya, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan fisik, kesehatan, kebugaran, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk mempertahankan gaya hidup sehat.

Selain itu, seorang guru pendidikan jasmani juga bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan jasmani di sekolah. Mereka harus memahami teori dan prinsip-prinsip olahraga serta memiliki keterampilan teknis yang memadai dalam mengajar olahraga dan kegiatan fisik lainnya.

Guru Pendidikan jasmani yang profesional harus memperhatikan metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk diterapkan kepada siswanya dengan melihat karakteristik mereka. Menurut Rohman (2016: 117) ada beberapa alasan mengapa model pengajaran pendidikan jasmani ini perlu diterapkan di antara lain:

- a. Peserta didik secara fisik dan mental berbeda dengan orang dewasa, sehingga sangat tidak sesuai dalam mengharapkan peserta didik untuk melakukan aktivitas olahraga dengan penggunaan sarana prasarana atau peraturan seperti orang dewasa.
- b. Aktivitas olahraga yang dilakukan dengan sarana prasarana atau aturan yang telah dimodifikasi dalam pembelajaran PJOK dapat mengantisipasi terjadinya cedera olahraga dan membuat peserta didik lebih efektif dan efisien dalam mempelajari keterampilan motorik yang dibutuhkan untuk melakukan olahraga yang sebenarnya.

- c. Model pembelajaran PJOK yang dimodifikasi dapat meningkatkan anak untuk melakukan tugas motorik dengan tingkatan keberhasilan yang lebih baik dan peserta didik bisa termotivasi supaya berpartisipasi dengan senantiasa bergerak.

Pada pembelajaran, setiap tergapainya tujuan pembelajaran adalah hal yang paling utama, sebab tergapainya tujuan pembelajaran digunakan sebagai tolak ukur seberapa berhasilnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, demikian halnya dalam Pendidikan jasmani.

Seorang guru pendidikan jasmani juga harus mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan olahraga dan memberikan pengarahan yang efektif agar siswa mampu mencapai potensi fisik dan prestasi yang optimal. Mereka juga harus memahami pentingnya keselamatan dan pengawasan dalam kegiatan fisik untuk mencegah cedera atau risiko lainnya.

- a. Sebagai pengajar

Guru Pendidikan jasmani sebagai pengajar memiliki amanah untuk memberikan ilmu mengenai bidang olahraga kepada peserta didik untuk menumbuhkan kognitif dari peserta didik supaya lebih baik

- b. Sebagai Pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik memiliki tugas memberikan dan mengajarkan sikap afektif kepada peserta didik lewat pembelajaran Pendidikan jasmani

c. Sebagai pelatih

Guru Pendidikan jasmani sebagai pelatih memiliki tugas memberikan kemampuan pada ketrampilan dan fisik yang nantinya akan berpengaruh untuk meningkatkan ranah psikomotorik peserta didik. Sebagai contoh guru Pendidikan jasmani sebagai pelatih atlet saat akan mengikuti popda

d. Sebagai pembimbing

Guru Pendidikan jasmani sebagai pembimbing memiliki tugas mengarahkan peserta didik dengan skill yang lain diluar jam ajar mengajar, seperti sebagai pembina pramuka, membimbing petugas upacara dan lain sebagainya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian yang relevan merupakan penelitian yang berorientasi pada pemecahan masalah yang dihadapi. Jadi penelitian yang relevan adalah sebuah penelitian yang memiliki kaitan dengan apa yang akan diteliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian Murod Ar Ra'uuf (2019) berjudul Faktor Penghambat Pembelajaran Renang di Sekolah Menengah se-Kecamatan Wates. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode naturalistik. Subjek penelitian ini adalah guru PJOK Sekolah Menengah di Kecamatan Wates, dan 3 siswa dari masing masing sekolah di Kecamatan Wates. Hasil penelitian ini adalah faktor lingkungan menjadi penghambat pembelajaran renang. Dari 5 faktor, yaitu peserta didik (siswa), Pendidik (guru), materi dan bahan, sarana prasarana, lingkungan.

2. Penelitian Awang Darmawan (2015) berjudul "Faktor-Faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SMA se-Kabupaten Banyumas". Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Pengumpulan data dilakukan supaya mendapatkan informasi terkait fenomena, kondisi, atau gambaran mengenai faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencaksilat di SMA se-Kabupaten Banyumas. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Teknik kluster atau cluister sampling. Subjek penelitian pada penelitian ini merupakan guru Pendidikan jasmani SMA di kecamatan terpilih. Hasil menunjukkan bahwa faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SMA se-Kabupaten Banyumas secara keseluruhan berada dalam kategori cukup mendukung. dalam penelitian ini pendukung pelaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya adalah kurikulum, guru, materi pembelajaran, sumber belajar, dan siswa.

### **C. Kerangka Berfikir**

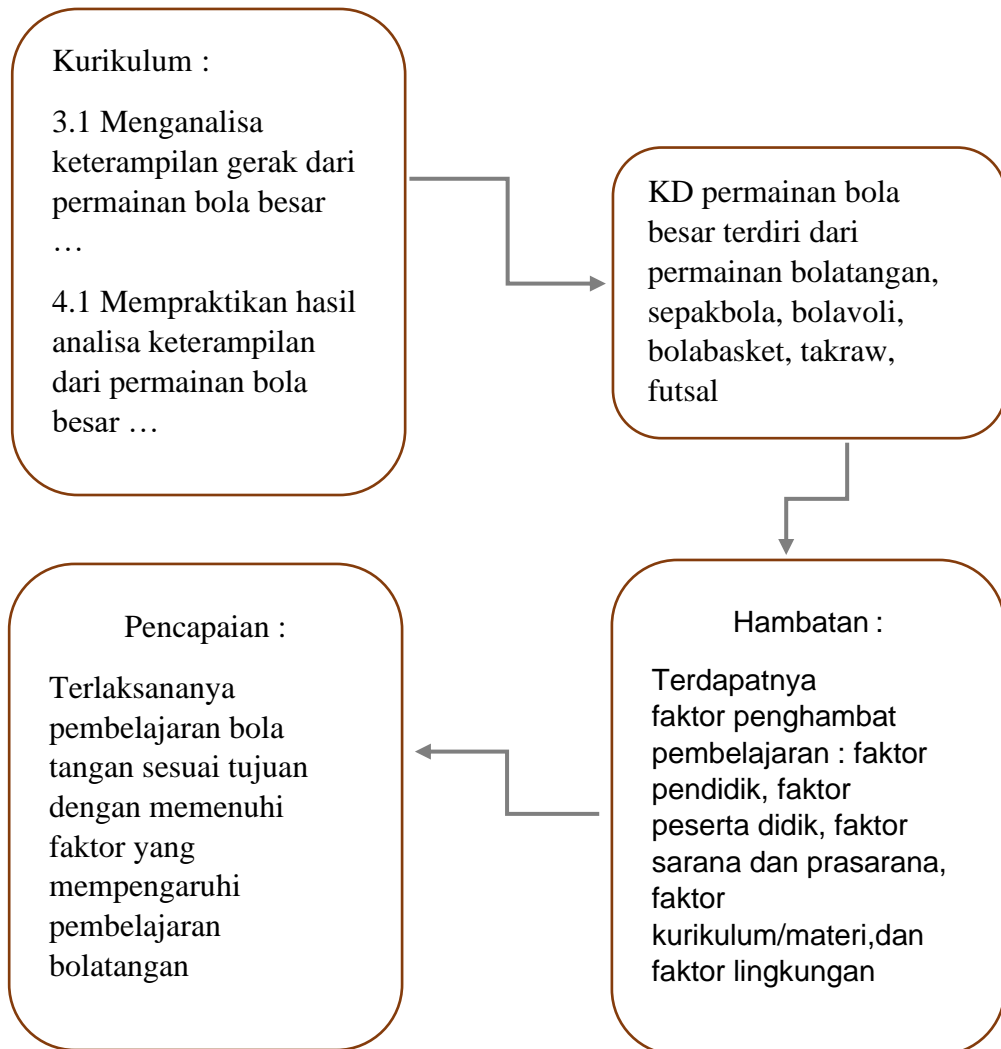
Bolatangan termasuk kedalam permainan bola besar yang dimana permainan ini tampak seperti kombinasi dari permainan sepakbola dan bolabasket. Permainan bola besar ini adalah salah satu materi yang ada dalam kurikulum pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jadi olahraga ini seharusnya diperkenalkan oleh pendidik kepada peserta didik seperti permainan bola besar lainnya. Tetapi yang terjadi dilapangan jarang nya keterlaksanaan pembelajaran permainan bolatangan ini sampai pada tingkat Sekolah Menengah Atas sehingga permainan ini tidak dikenal oleh masyarakat. Keberhasilan

pembelajaran biasanya terjadi dari berbagai faktor yaitu peserta didik, proses pembelajaran, lingkungan belajar, sarana dan prasarana, dan pendidik.

Pembelajaran Permainan bolatangan belum banyak dilaksanakan pada sekolah sekolah, seperti sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah atas. Masih jarang sekolah yang melaksanakan pembelajaran permainan bolatangan baik karena faktor tidak diminati peserta didik, materi pembelajaran yang kurang, lingkungan pembelajaran yang tidak mendukung, sarana prasarana yang kurang memadai ataupun pendidik yang kurang menguasai materi permainan bolatangan ini.

Pembelajaran akan berhasil jika adanya faktor yang mendukung, dan tidak adanya faktor yang menghambat atau menghalangi pembelajaran. Pembelajaran bolatangan akan berjalan dengan baik jika faktor dari pembelajaran memenuhi seperti : faktor pendidik (guru), faktor peserta didik (siswa), faktor sarana dan prasarana, faktor materi, dan faktor lingkungan. Jika faktor-faktor diatas dapat terpenuhi maka tujuan pembelajaran akan mudah dicapai sesuai harapan.





**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022: 7), metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran numerik tentang karakteristik atau pola fenomena yang diteliti. Metode ini sering kali memakai teknik pengumpulan data yang berupa kuesioner, angket, wawancara, dan observasi. Selanjutnya, analisis statistik digunakan untuk merumuskan deskripsi numerik dari karakteristik atau pola yang muncul pada fenomena yang sedang diteliti.

Teknik dalam pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Dalam bukunya yang berjudul "Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian", Widoyoko (2012: 33) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menambahkan seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis untuk responden supaya diberikan reaksi yang cocok dengan permintaan user. Secara umum, teknik pengumpulan data dengan penggunaan kuesioner merupakan sebuah metode yang dipakai untuk pengumpulan data atau informasi dari responden dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan tertulis. Metode ini bisa dipakai untuk meneliti berbagai topik dan dapat diterapkan pada berbagai bidang penelitian termasuk penelitian ini mengenai faktor penghambat belum terlaksananya pembelajaran bolatangan SMA se-Kabupaten Cilacap.

## **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan sebuah perlengkapan sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki ragam tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2022: 38). Variabel penelitian merupakan suatu ciri atau sifat yang dapat diamati, diukur, atau dimanipulasi dalam obyek penelitian yang menjadi dasar analisis dan pengukuran dalam sebuah penelitian. Definisi operasional variabel penelitian digunakan untuk memperjelas variabel penelitian. Penelitian ini terdiri atas satu variabel yaitu Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bolatangan Bagi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA di Kabupaten Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skor yang diperoleh guru Pendidikan Jasmani SMA di Kabupaten Cilacap terkait hambatan pelaksanaan pembelajaran bolatangan.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi penelitian merupakan sekumpulan semua orang, benda, atau fenomena yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi target penelitian serta dapat menyampaikan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini populasi yang dipilih adalah semua guru Pendidikan Jasmani SMA di Kabupaten Cilacap. Kabupaten Cilacap terdapat 32 Sekolah Menengah Atas (SMA), yang terdiri dari 18 SMA Negeri dan 14 SMA Swasta.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sekelompok populasi yang diambil sebagai obyek penelitian untuk dijadikan sumber data yang kemudian dianalisis sehingga dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar (Sugiyono, 2022: 81). Sampel penelitian adalah sekelompok subjek atau obyek penelitian yang diambil dari populasi yang lebih besar dan dijadikan sumber data yang akan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan. Representativitas sampel terhadap populasi sangat penting agar hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar.

Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kluster atau cluster sampling yang dimana peneliti akan menentukan sampel didasarkan pada area, wilayah, zona, ataupun blok. Dalam penelitian ini area populasi yaitu Kabupaten Cilacap, area sampel yaitu kecamatan, dan sampel yaitu guru Pendidikan Jasmani SMA di kecamatan terpilih. Di Kabupaten Cilacap terdapat 24 kecamatan dengan total 32 Sekolah Menengah Atas. Dipilih 2 komda yang terdiri dari 7 kecamatan untuk uji coba instrument dengan total sekolah 8 sekolah

Setelah melakukan uji coba instrumen penelitian, terdapat 17 kecamatan yang bisa menjadi area sampel untuk penelitian. Peneliti menggunakan teknik kluster atau cluster sampling memperoleh 48 guru pjok dari 24 sekolah. Sekolah tersebut berasal dari 4 komda yang terdiri dari 17 kecamatan yang dipilih sebagai area sampel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3. 1 Daftar sampel penelitian**

<b>Kecamatan</b>	<b>Area/Komda</b>	<b>Sekolah</b>	<b>Jumlah Guru</b>
Dayeuhluhur	Majenang	SMA N 1 Dayeuhluhur	2
Wanareja		SMA N 1 Majenang	4
Majenang		SMA Purnama Majenang	1
Cimanggu		SMA Yos Sudarso Majenang	1
		SMA Raden Fatah Cimanggu	2
Cipari	Sidareja	SMA N 1 Cipari	3
Sidareja		SMA Islam Darul Ulum Cipari	1
		SMA N 1 Sidareja	3
		SMA Nasional Sidareja	1
Kedungreja		SMA N 1 Kedungreja	2
Patimuan	SMA N 1 Patimuan	2	
Karangpucung	Gandrungmangu	SMA Jendral A. Yani Karangpucung	1
Gandrungmangu		SMA Yabaki Gandrungmangu	2
Bantarsari		SMA N 1 Bantarsari	2
Kawunganten		SMA A. Yani Kawunganten	1
Kampunglaut		SMA N 1 Kampunglaut	2
Jeruklegi	Cilacap Utara	SMA N 1 Jeruklegi	2
Cilacap Utara		SMA N 2 Cilacap	2
Cilacap Tengah		SMA N 3 Cilacap	5
		SMA Al Irsyad Cilacap	2
		SMA Sri Mukti Cilacap	1
Cilacap Selatan		SMA N 1 Cilacap	4
		SMA Yos Sudarso Cilacap	1
	SMA Muhammadiyah 1 Cilacap	1	
<b>Jumlah</b>			<b>48</b>

## **D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengambilan Data**

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian. Instrumen tersebut meliputi kuesioner, observasi, wawancara, tes, dan sebagainya (Sugiyono, 2022: 102). Instrumen atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini merupakan angket/kuesioner.

Menurut Widoyoko (2012: 127) langkah-langkah yang dibutuhkan untuk melaksanakan penyusunan sebuah instrumen ialah

#### a. Mengidentifikasi konstrak

Berdasarkan operasional variabel yang sudah dibahas diatas dan kajian pustaka yang dipaparkan sehingga variabel yang nantinya diteliti ialah faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran bolatangan di SMA se-Kabupaten Cilacap.

#### b. Menyidik faktor

Variabel yang menjadi penyebab dari faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran bolatangan adalah :

- 1) Faktor pendidik
- 2) Faktor peserta didik
- 3) Faktor sarana prasarana
- 4) Faktor kurikulum atau materi
- 5) Faktor lingkungan

c. Menyusun kisi-kisi instrumen

Sebelum penelitian yang sebenarnya dilakukan, peneliti harus menyusun kisi-kisi instrument. Penulis mengadaptasi instrument penelitian dari Skripsi yang berjudul Faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SMA se-Kabupaten Banyumas yang dibuat oleh Awang Darmawan (2015) sebagai berikut

**Tabel 3. 2 kisi kisi uji coba instrumen**

Variabel	Faktor	Indikator	Sub Indikator	No Butir
Faktor Penghambat Belum Terlaksananya Pembelajaran Bolatangan SMA se-Kabupaten Cilacap	Internal	Pendidik	1. Kompetensi Profesional:	1,2
			a. penguasaan bahan ajar	
			b. penggunaan media/sumber belajar	3, 4
			c. Pengelolaan interaksi pembelajaran	5, 6
			d. Pengetahuan guru	7, 8
			e. Ketrampilan guru.	9, 10
			2. Kompetensi Personal:	11,12
			a. Penampilan fisik (indra, tubuh, kebugaran)	
			b. Penampilan psiki (semangat, disiplin, kesabaran, percaya diri).	13, 14
			3. Kompetensi Sosial:	15, 16
	a. Hubungan guru dengan guru, maupun siswa			
	Peserta Didik		1. Kondisi fisik (sakit, terluka, motorik lemah, cacat tubuh, penyakit menahun	17*, 18*, 19*
			2. Kondisi Psiki (kelemahan mental dan kelemahan emosional)	20*, 21, 22*, 23*
Kurikulum atau Materi		1. Materi pembelajaran	24*, 25*	
		2. Pengaruh teknik dasar bolatangan,	26, 27*	



**Lanjutan tabel 3.2**

Variabel	Faktor	Indikator	Sub Indikator	No Butir
Faktor Penghambat Belum Terlaksananya Pembelajaran Bolatangan SMA se-Kabupaten Cilacap	Eksternal	Sarana dan Prasarana	1. Kepemilikan sarana prasarana	28, 29
			2. Alat bantu yang dimiliki.	30, 31, 32*, 33*
		Lingkungan	1. fisik (keadaan iklim, keadaan alam)	34*, 35*
			2. budaya (Bahasa, seni, ekonomi, politik, pandangan hidup, agama)	36*, 37*
			3. sosial/masyarakat.	38*, 39*, 40*
		<b>Jumlah</b>		

Keterangan:

Tanda bintang (\*) pada nomor butir ialah pertanyaan/pernyataan negatif

Penilaian dalam tes didasarkan pada table di bawah ini :

**Tabel 3. 3 Skor dasar**

Pertanyaan/Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Positif	1	0
Negatif	0	1

## 2. Kalibrasi Ahli (*Expert Judgement*)

Butir-butir pertanyaan/ Pernyataan yang sudah tersusun, langkah berikutnya yaitu mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada dosen ahli yang dianggap pakar pada bidang permainan bola besar khususnya untuk permainan bolatangan.

Pada penelitian ini, kalibrasi ahli dilakukan oleh dosen pembimbing dan satu dosen yang ahli pada bidang permainan bola besar khususnya permainan bolatangan. Dosen ahli yang menjadi judgement pada penelitian ini ialah Bapak Danang Pujo Broto, S. Pd. Jas., M. Or. Setelah melaksanakan bimbingan dan di kalibrasikan dengan dosen ahli, butir-butir pertanyaan/ pernyataan tersebut dikonsultasikan lagi dengan dosen pembimbing, pengkalibrasian yang telah selesai dilakukan maka instrument penelitian sudah layak dan bisa digunakan untuk uji coba instrument.

Bapak Danang Pujo Broto memberi masukan mengenai tata penulisan agar lebih memperhatikan SPOK, dan memperjelas setiap butir-butir pernyataan/pertanyaan supaya responden dapat lebih efektif dalam menjawab butir instrumen sesuai maksud dan tujuannya.

Setelah dilakukannya pengkalibrasian selanjutnya butir - butir pernyataan/pertanyaan pada angket penelitian dikonsultasikan kembali dengan dosen pembimbing. Apabila dosen pembimbing menyetujui berarti angket sudah layak untuk diuji cobakan, kemudian angket/kuesioner yang sudah disetujui baru bisa digunakan untuk uji coba instrumen.

### 3. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument dilaksanakan sebab instrument mengalami beberapa adaptasi supaya memperoleh instrument yang benar-benar valid dan reliabel. Uji coba instrumen dilakukan terhadap sampel yang mempunyai kriteria hampir mirip dengan kondisi sampel sebenarnya. Menurut Arikunto (2002: 144) “instrument yang baik wajib memiliki 2 syarat utama yaitu valid dan reliabel. Baik serta buruknya instrument ditentukan oleh tingkat validitas dan reliabilitas instrument”. Supaya dapat mencari tingkat validitas dan reliabilitas dari instrument maka harus melaksanakan uji coba instrumen. Tahapan uji validitas dan reliabilitas ialah:

#### a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022: 121) mengungkapkan bahwa instrument yang valid artinya alat ukur yang dipakai supaya memperoleh data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument itu bisa dipakai untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Supaya menganalisa kesahan data terhadap instrumen yang sudah disusun peneliti menggunakan rumus korelasi product moment dari pearson. Rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= koefisien korelasi momen tangkar
$N$	= total responden
$\sum XY$	= total perkalian antara skor X dan Y
$\sum X^2$	= total X kuadrat
$\sum Y^2$	= total Y kuadrat
$\sum X$	= total X (total skor item)
$\sum Y$	= total Y (total skor seluruhnya)

Pelaksanaan Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji coba instrumen. Responden uji coba merupakan guru PJOK SMA di Kabupaten Cilacap selain kecamatan yang terpilih untuk sampel. Total guru PJOK yang dijadikan responden uji coba instrument yaitu 16 guru yang berasal dari 8 sekolah yang bukan dijadikan sampel penelitian.

Analisa uji validitas yang digunakan adalah program SPSS versi 27.0 for windows. Valid tidaknya butir soal dapat dilihat apabila koefisien r hitung > r table. Nilai r table dari 16 responden adalah 0,497.

Sesuai hasil perhitungan di atas didapat hasil perolehan sebesar 6 butir soal yang gugur/tidak valid dari total 40 butir soal, yaitu nomor 5, 8, 15, 19, 31, dan 39. Sehingga pada hasil uji validitas ini butir soal yang dapat dipakai untuk instrumen penelitian dan dinyatakan shahih/valid sebanyak 34 butir soal.

#### b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2022: 121) mengungkapkan bahwa instrumen yang reliabel merupakan instrument yang apabila digunakan berkali-kali dalam pengukuran obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Sebuah questioner dinyatakan reliabel apabila seorang menjawab dengan konsisten dari waktu ke waktu terhadap pernyataan/pertanyaan yang disajikan. Terdapat kriteria indeks reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Indeks reliabilitas**

No	Interval Alpha Cronbach	Kriteria
1.	<0,200	Sangat Rendah
2.	0,200 – 0,399	Rendah
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,600 – 0,799	Tinggi
5.	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Setelah uji validitas dilakukan, berikutnya ialah uji realibilitas atau keandalan. Uji keandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut Suharsimi Arikunto (2006: 196) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta^2} \right]$$

Keterangan

$r_{11}$  : Reliabilitas Instrumen

$k$  : Jumlah butir pernyataan/pertanyaan

$\sum \delta_b^2$  : Jumlah varians butir

$\delta^2$  : Varians tol

Pengolahan data pada hasil uji coba instrument menggunakan program SPSS versi 27.0. Hasil pengelolaan data menghasilkan nilai *Alpha Cronbach* 0,977, sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel/andal.

#### 4. Kisi-kisi instrumen penelitian

Peneliti yang sudah melakukan uji coba instrumen, selanjutnya peneliti harus melakukan pengelolaan uji validitas dan reliabilitas data dengan tujuan memperoleh instrument yang shahih serta andal sehingga bisa dipakai sebagai instrumen penelitian. Berikut kisi-kisi instrumen setelah dilakukan uji coba instrumen :

**Tabel 3. 5 Kisi kisi instrumen**

Variabel	Faktor	Indikator	Sub Indikator	No Butir
Faktor Penghambat Belum Terlaksananya Pembelajaran Bolatangan SMA se-Kabupaten Cilacap	Internal	Pendidik	1. Kompetensi Profesional	1,2
			a. Penguasaan bahan ajar	
			b. Penggunaan media/sumber belajar	3, 4
			c. Pengelolaan interaksi pembelajaran	6
			d. Pengetahuan guru	7
			e. Ketrampilan guru	9, 10
			2. Kompetensi Personal	11,12
			a. Penampilan fisik (indra, tubuh, kebugaran)	
			b. Penampilan psiki (semangat, disiplin, kesabaran, percaya diri)	13, 14
			3. Kompetensi Sosial	16
	a. Hubungan guru dengan guru, maupun siswa			
	Peserta Didik		1. Kondisi fisik (sakit, terluka, motorik lemah, cacat tubuh, penyakit menahun	17*, 18*
			2. Kondisi Psiki (kelemahan mental dan kelemahan emosional)	20*, 21, 22*, 23*
Kurikulum atau Materi		1. Materi pembelajaran	24*, 25*	
		2. Pengaruh teknik dasar bolatangan	26, 27*	

**Lanjutan tabel 3.5**

Variabel	Faktor	Indikator	Sub Indikator	No Butir
Faktor Penghambat Belum Terlaksananya Pembelajaran Bolatangan SMA se-Kabupaten Cilacap	Eksternal	Sarana dan Prasarana	1. Kepemilikan sarana prasarana	28, 29
			2. Alat bantu yang dimiliki	30, 32*, 33*
	Lingkungan		1. fisik (keadaan iklim, keadaan alam)	34*, 35*
			2. budaya (Bahasa, seni, ekonomi, politik, pandangan hidup, agama)	36*, 37*
			3. sosial/masyarakat	38*, 40*
	<b>Jumlah</b>			

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Penggunaan angket sebagai instrumen pada penelitian ini karena terbatasnya biaya, mengefisienkan waktu, dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti. Mengingat peneliti mengambil data dari SMA se-Kabupaten Cilacap yang terbelang daerah yang cukup luas dan terdapat SMA yang sulit dijamak karena harus menyebrang menggunakan perahu.

Peneliti menyebarkan angket kepada guru penjas SMA se-Kabupaten Cilacap melalui media online berupa *WhatsApp*. Peneliti menemui Ketua MGMP Penjas Kabupaten Cilacap untuk dimintai bantuan menyebarkan angket melalui *WhatsApp* Grup MGMP Penjas se-Kabupaten Cilacap untuk dilengkapi oleh Guru PJOK SMA.

## E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa statistik deskriptif secara kuantitatif dengan persentase mengenai faktor-faktor yang menghambat belum terlaksananya pembelajaran bolatangan di SMA se-Kabupaten Cilacap. Analisis deskriptif pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui faktor penghambat belum terlaksananya pembelajaran bolatangan di SMA se-Kabupaten Cilacap.

Data yang telah dikelompokkan pada tiap kategori, lalu mencari persentase pada setiap data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Anas Sudijono (2011:43):

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

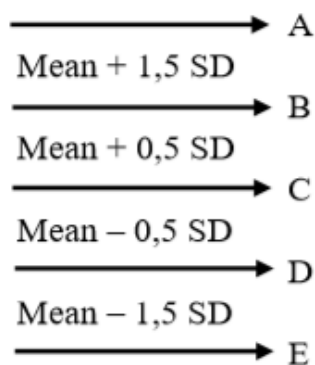
$p$  = persentase

$f$  = frekuensi

$N$  = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Hasil penelitian yang didapat pada penelitian ini cantumkan dalam persentase secara menyeluruh dengan berdasar pada tiap faktor penghambat, menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Sedangkan untuk pengkategorian menggunakan acuan 5 batasan norma (Anas Sudijono, 2011: 175) :





**Tabel 3. 6 Kategori skor**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
$M + 1,5 SD \leq \dots\dots\dots$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD \leq s,d. < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD \leq s,d. < M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD \leq s,d. < M - 0,5 SD$	Rendah
$\dots\dots\dots < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

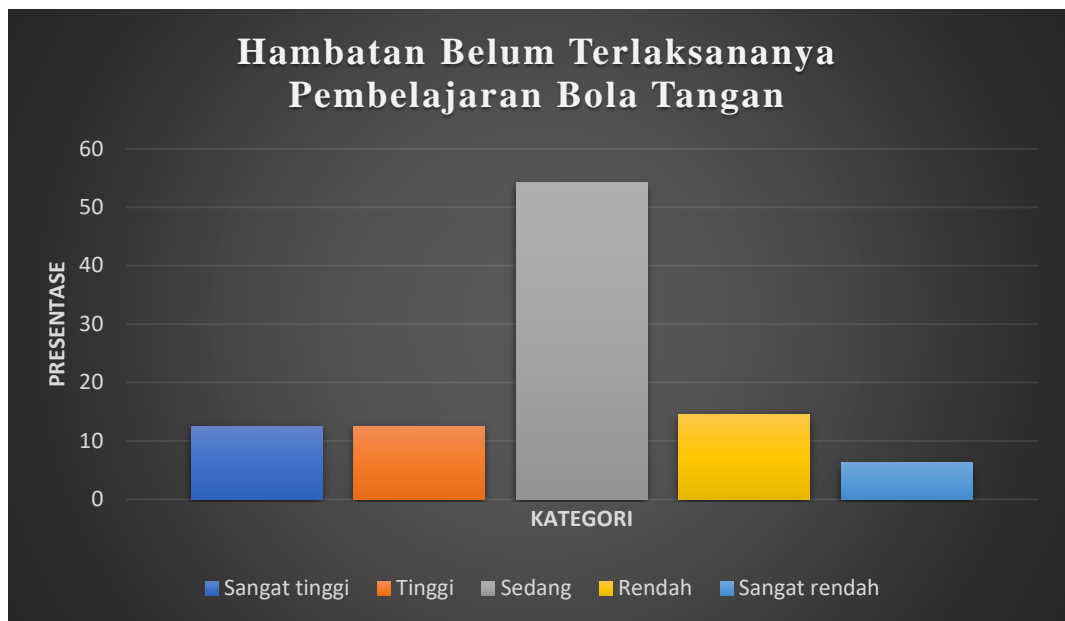
**A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Faktor penghambat belum terlaksananya pembelajaran bolatangan SMA se-Kabupaten Cilacap diukur dengan angket/kuesioner yang totalnya 34 pertanyaan/pernyataan, skor yang dianalisis adalah skor standar dan diperoleh skor tertinggi = 30; skor terendah = 9; rerata skor = 20,31; median = 20,50; dan standar defiasi = 4,604. Untuk mendapatkan distribusi frekuensi faktor-faktor penghambat maka harus membuat perhitungannya dahulu. Bentuk perhitungannya dapat dilihat dilampiran.

**Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi faktor penghambat**

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
$27 \leq X$	Sangat tinggi	6	12.5
23-27	Tinggi	6	12.5
18-23	Sedang	26	54.2
13-18	Rendah	7	14.6
$X < 13$	Sangat Rendah	3	6.3
Total		48	100.0

Tampilan jika dibuat dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 4. 1 Grafik distribusi frekuensi**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi di atas, terlihat bahwa faktor penghambat belum terlaksananya pembelajaran bolatangan di SMA se-Kabupaten Cilacap yang berada dalam kategori sangat tinggi berjumlah (12,5%), pada kategori tinggi sebesar (12,5%), pada kategori sedang sebesar (54,2%), pada kategori rendah sebesar (14,6%), dan pada kategori sangat rendah sebesar (6,3%).

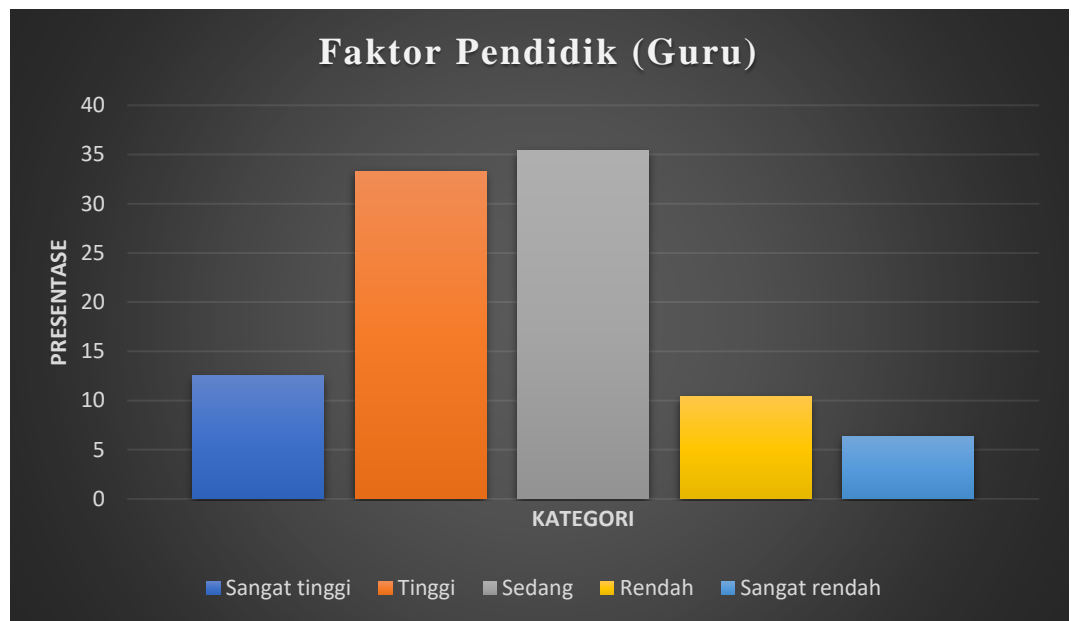
#### 1. Faktor Pendidik

Hasil pada hambatan pelaksanaan pembelajaran bolatangan yang dipengaruhi Faktor Pendidik (Guru) di ukur dengan 13 butir pertanyaan/pernyataan, dengan rentang skor 0-1. Hasil penelitian dari 48 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 2; Skor maksimum = 13; rerata = 9,90; median = 10.00; modus = 10 dan standar deviasi = 2,619. Deskripsi pada Faktor Pendidik (Guru) dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi pendidik**

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
$13 \leq X$	Sangat tinggi	6	12,5
11-13	Tinggi	16	33,3
9-11	Sedang	17	35,4
6-9	Rendah	5	10,4
$X < 6$	Sangat Rendah	4	8,3
Total		48	100.0

Tampilan jika dibuat dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 4. 2 Grafik distribusi frekuensi pendidik**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi di atas, terlihat bahwa faktor penghambat belum terlaksananya pembelajaran bolatangan pada Faktor Pendidik (Guru) yang berada dalam kategori sangat tinggi berjumlah (12,5%) guru, pada

kategori tinggi sebesar (12,5%), pada kategori sedang sebesar (54,2%), pada kategori rendah sebesar (14,6%), dan pada kategori sangat rendah sebesar (6,3%).

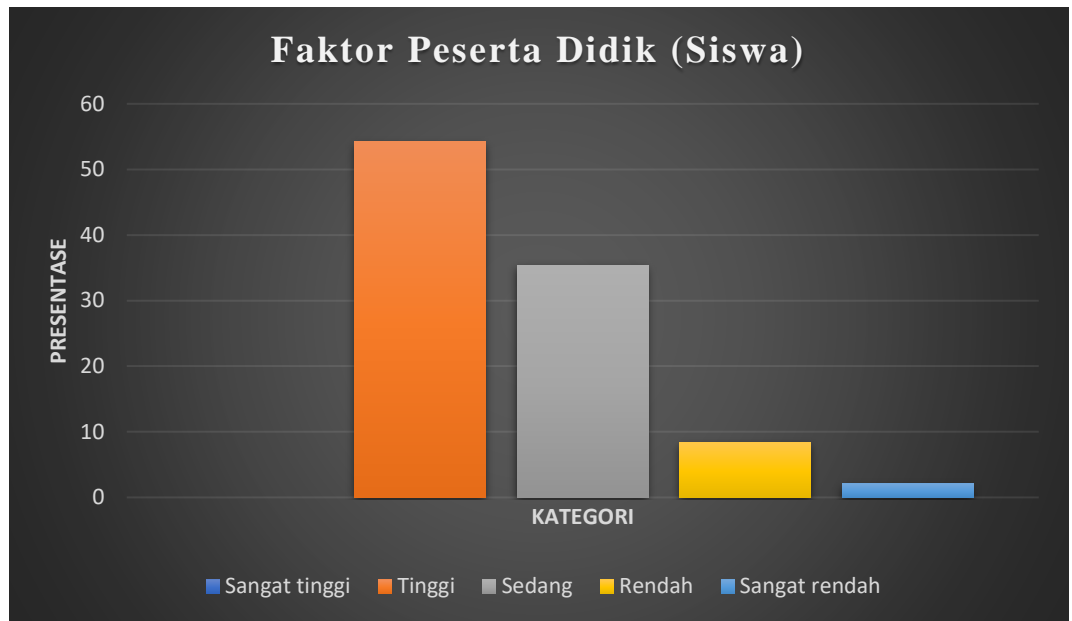
## 2. Faktor Peserta Didik

Hasil pada hambatan pelaksanaan pembelajaran bolatangan yang dipengaruhi Faktor Peserta Didik (Siswa) di ukur dengan 5 butir pertanyaan/pernyataan, dengan rentang skor 0-1. Hasil penelitian dari 48 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 2; Skor maksimum = 5; rerata = 4,42; median = 5,00; modus = 5 dan standar deviasi = 0,739. Deskripsi pada Faktor Peserta Didik (Siswa) dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi peserta didik**

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
$6 \leq X$	Sangat tinggi	0	0,0
5-6	Tinggi	26	54,2
4-5	Sedang	17	35,4
3-4	Rendah	4	8,3
$X < 3$	Sangat Rendah	1	2,1
Total		48	100.0

Tampilan jika dibuat dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 4. 3 Grafik distribusi frekuensi peserta didik**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi di atas, terlihat bahwa faktor penghambat belum terlaksananya pembelajaran bolatangan pada Faktor Peserta Didik (Siswa) yang berada dalam kategori sangat tinggi berjumlah (0,0%) guru, pada kategori tinggi sebesar (54,2%), pada kategori sedang sebesar (35,4%), pada kategori rendah sebesar (8,3%), dan pada kategori sangat rendah sebesar (2,1%).

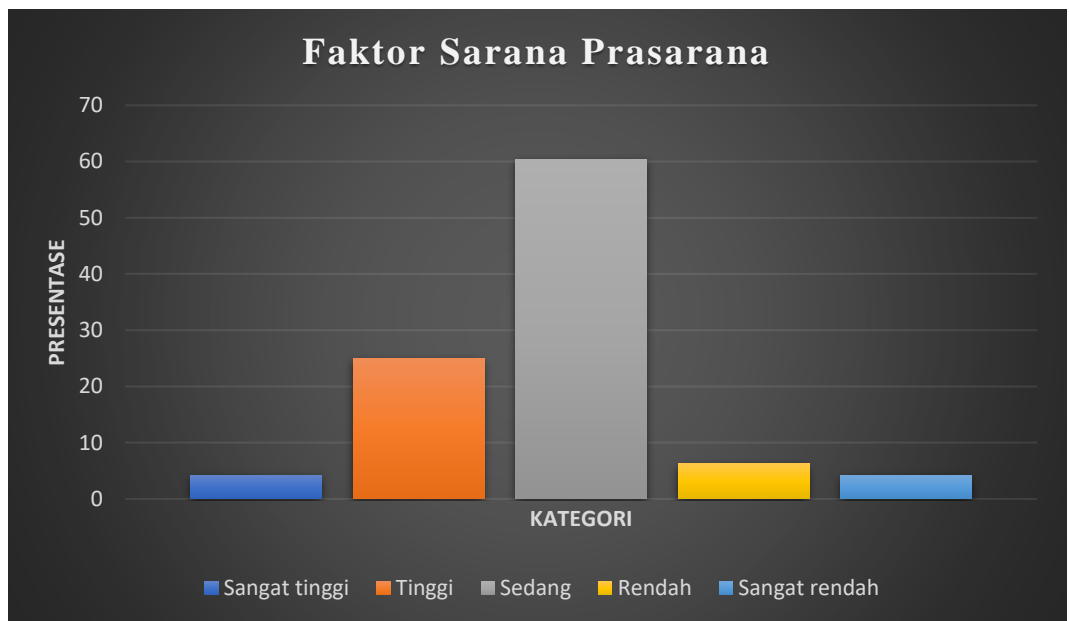
### 3. Faktor Sarana Prasarana

Hasil pada hambatan pelaksanaan pembelajaran bolatangan yang dipengaruhi Faktor Sarana Prasarana di ukur dengan 6 butir pertanyaan/pernyataan, dengan rentang skor 0-1. Hasil penelitian dari 48 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 0; Skor maksimum = 5; rerata = 2,25; median = 2,00; modus = 2 dan standar deviasi = 0,934. Deskripsi pada Faktor Sarana Prasarana dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi sarana prasarana**

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
$4 \leq X$	Sangat tinggi	2	4,2
3-4	Tinggi	12	25,0
2-3	Sedang	29	60,4
1-2	Rendah	3	6,3
$X < 1$	Sangat Rendah	2	4,2
Total		48	100.0

Tampilan jika dibuat dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 4. 4 Grafik distribusi frekuensi sarana prasaran**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi di atas, terlihat bahwa faktor penghambat belum terlaksananya pembelajaran bolatangan pada Faktor Sarana Prasarana yang berada dalam kategori sangat tinggi berjumlah (4,2%) guru, pada

kategori tinggi sebesar (25,0%), pada kategori sedang sebesar (60,4%), pada kategori rendah sebesar (6,3%), dan pada kategori sangat rendah sebesar (4,2%).

#### 4. Faktor Kurikulum atau Materi

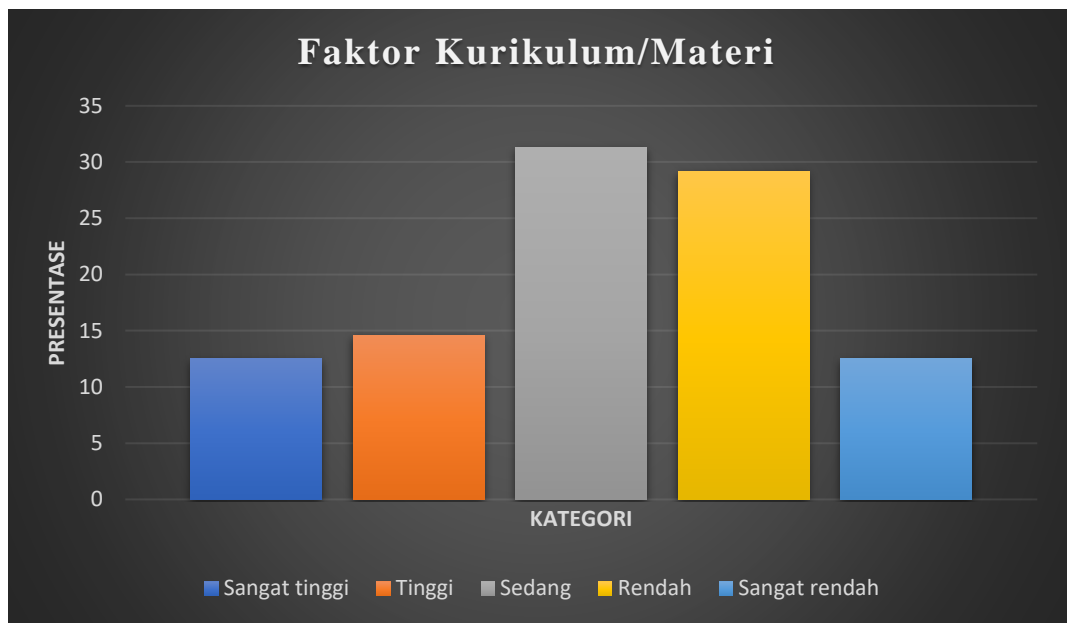
Hasil pada hambatan pelaksanaan pembelajaran bolatangan yang dipengaruhi Kurikulum atau materi di ukur dengan 4 butir pertanyaan/ Pernyataan, dengan rentang skor 0-1. Hasil penelitian dari 48 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 0; Skor maksimum = 4; rerata = 1,85; median = 2.00; modus = 2 dan standar deviasi = 1,203. Deskripsi pada Faktor Kurikulum/Materi dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 4. 5 Distribusi frekuensi kurikulum**

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
$4 \leq X$	Sangat tinggi	6	12,5
2-4	Tinggi	7	14,6
1-2	Sedang	15	31,3
0-1	Rendah	14	29,2
$X < 0$	Sangat Rendah	6	12,5
Total		48	100.0

Tampilan jika dibuat dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :





**Gambar 4. 5 Grafik Distribusi frekuensi kurikulum**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi di atas, terlihat bahwa faktor penghambat belum terlaksananya pembelajaran bolatangan pada Faktor Kurikulum/Materi yang berada dalam kategori sangat tinggi berjumlah (12,5%) guru, pada kategori tinggi sebesar (14,6%), pada kategori sedang sebesar (31,3%), pada kategori rendah sebesar (29,2%), dan pada kategori sangat rendah sebesar (12,5%).

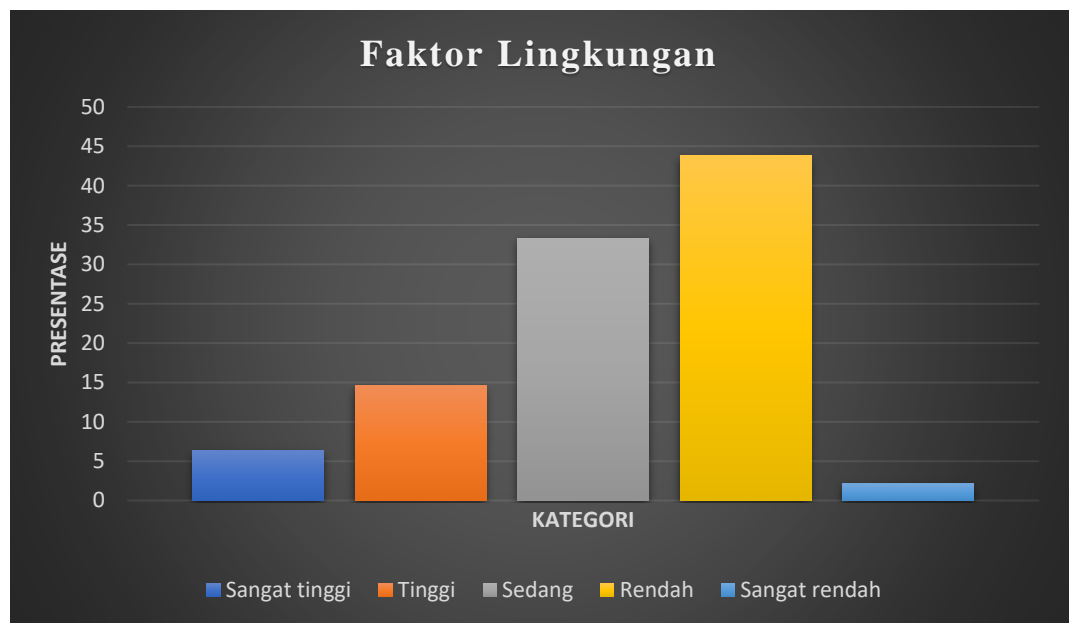
## 5. Faktor Lingkungan

Hasil pada hambatan pelaksanaan pembelajaran bolatangan yang dipengaruhi Faktor lingkungan di ukur dengan 6 butir pertanyaan/pernyataan, dengan rentang skor 0-1. Hasil penelitian dari 48 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 0; Skor maksimum = 6; rerata = 1,90; median = 2.00; modus = 1 dan standar deviasi = 1,207. Deskripsi pada Faktor Lingkungan dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 4. 6 Distribusi frekuensi lingkungan**

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
$4 \leq X$	Sangat tinggi	3	6,3
3-4	Tinggi	7	14,6
1-3	Sedang	16	33,3
0-1	Rendah	21	43,8
$X < 0$	Sangat Rendah	1	2,1
Total		48	100.0

Tampilan jika dibuat dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 4. 6 Grafik distribusi frekuensi lingkungan**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi di atas, terlihat bahwa faktor penghambat belum terlaksananya pembelajaran bolatangan pada Faktor Lingkungan yang berada dalam kategori sangat tinggi berjumlah (6,3%) guru, pada

kategori tinggi sebesar (14,6%), pada kategori sedang sebesar (33,3%), pada kategori rendah sebesar (43,8%), dan pada kategori sangat rendah sebesar (2,1%).

## **B. Pembahasan**

Dapat diketahui dari hasil perhitungan distribusi frekuensi di atas bahwa faktor-faktor penghambat belum terlaksananya pembelajaran bolatangan di SMA se-Kabupaten Cilacap yang berada pada kategori sangat tinggi sebesar sebesar 12,5% (6 guru), pada kategori tinggi sebesar 12,5% (6 guru), pada kategori sedang sebesar 54,2% (26 guru), pada kategori rendah sebesar 14,6% (7 guru), pada kategori sangat rendah sebesar 6,3% (3 guru). Dapat dilihat dari hasil tersebut diartikan bahwa hambatan pembelajaran bolatangan pada guru PJOK termasuk ke dalam kategori sedang, yang artinya guru merasa sedikit terhambat pada ke lima faktor yang dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran bolatangan. Faktor yang memiliki tingkat presentase paling dominan yaitu pada faktor peserta didik dengan kategori tinggi. Hal ini dikarenakan faktor terjadinya hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang memiliki kontribusi paling tinggi ialah dari internal peserta didik itu sendiri. Jika peserta didik belum matang/siap untuk mengikuti pembelajaran maka pembelajaran sulit berjalan dengan lancar, dan pada pembelajaran tersebut peserta didik bisa merasa tertekan dikarenakan pembelajaran bolatangan sangat menguras tenaga dalam pembelajarannya ataupun permainannya. Minat memegang peranan penting terhadap hasil belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa segan untuk belajar, siswa tidak lagi memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.

Seperti yang diungkapkan oleh (Costa & Turbin, 2007). Minat siswa untuk belajar penjas akan mempengaruhi hasil belajar penjas ketika guru penjas dapat menyajikan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan kepada siswa ketika proses belajar mengajar penjas. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat berperan sebagai motivating force atau kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan terus-menerus untuk belajar, dia akan terus mendorong untuk belajar dan selalu berusaha untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Adapun pembahasan hasil perhitungan presentase yang diamati dari setiap faktornya adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor Pendidik (Guru)

Dari hasil perhitungan diatas, persentase terbesar pada faktor pendidik berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 35,4%. Pada faktor pendidik dapat dikatakan sedang dapat dikarenakan penguasaan materi permainan bolatangan atau guru tersebut tidak memiliki keahlian pada permainan tersebut, apabila guru tidak dapat menguasai materi/keahlian yang baik maka dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran bolatangan dan memilih materi permainan yang lebih familiar. Tetapi masalah tersebut bisa diantisipasi menggunakan cara memodifikasi permainan dan mencari video pembelajaran mengenai teknik dasar melalui internet, yt, dan media lain. Atau bertanya kepada guru pjok lain untuk informasi lain yang dibutuhkan terkait pembelajaran.

## 2. Faktor Peserta Didik (Siswa)

Dari hasil perhitungan diatas, persentase terbesar pada faktor peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 54,2%. Pada faktor peserta didik dapat dikatakan tinggi dikarenakan kurangnya motivasi atau minat yang tinggi pada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran permainan bolatangan dan peserta didik belum memahami permainan sehingga dapat menjadi salah satu hambatan pelaksanaan pembelajaran tersebut. Tetapi masalah tersebut bisa diantisipasi menggunakan cara mengenalkan terlebih dahulu permainan bolatangan kepada peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang seru membuat peserta didik merasa senang.

## 3. Faktor Sarana Prasarana

Dari hasil perhitungan diatas, persentase terbesar pada faktor sarana prasarana berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 60,4%. Pada faktor sarana prasarana dapat dikatakan sedang dikarenakan kurang memadainya sarana prasarana yang digunakan untuk permainan bolatangan, baik kurang dari segi peralatannya ataupun kurang dari segi peralatan yang tidak standar. Tidak dipungkiri pembelajaran PJOK pastinya harus menggunakan sarana prasarana untuk kegiatan praktek belajar mengajar, karena pembelajaran Pendidikan jasmani tidak terlepas dari pembelajaran dengan praktek di lapangan. Hambatan dari masalah ini dapat diatasi dengan memodifikasi alat yang digunakan dalam permainan bolatangan dengan peralatan sederhana yang ada di sekolah tersebut.

#### 4. Faktor Kurikulum atau Materi

Dari hasil perhitungan diatas, persentase terbesar pada faktor kurikulum atau materi berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 31,3%. Pada faktor kurikulum atau materi dapat dikatakan sedang dikarenakan masih jarang nya materi mengenai bolatangan dan tidak sepenuhnya terdapat pada buku panduan atau sumber belajar yang dipakai, sehingga ketika guru melaksanakan materi pembelajaran bolatangan guru akan mencari referensi secara mandiri melalui media online internet, sehingga faktor kurikulum atau materi ini tidak terlalu menghambat dikarenakan materi ini di era digital sangat cepat penyebarannya dan mudah sekali untuk diakses.

#### 5. Faktor Lingkungan

Dari hasil perhitungan diatas, persentase terbesar pada faktor lingkungan berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 43,8%. Pada faktor lingkungan dapat dikatakan rendah, yang berarti walaupun permainan bolatangan tidak terlalu dikenal seperti sepakbola, voli, basket dan lainnya hal tersebut tidak terlalu menghambat dalam proses terlaksananya pembelajaran bolatangan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat diketahui faktor yang menghambat belum terlaksananya pembelajaran bolatangan bagi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Cilacap yang berkategori sangat tinggi sebesar 12,5%, yang berkategori tinggi sebesar 12,5%, yang berkategori sedang sebesar 54,2%, yang berkategori rendah sebesar 14,6%, dan yang berkategori sangat rendah sebesar 6,3%. Sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan Faktor Penghambat belum terlaksananya pembelajaran bolatangan di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Cilacap adalah dengan kategori Sedang.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Penelitian ini dapat menjadi pandangan bagi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Cilacap terkait faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pada materi pembelajaran bolatangan
2. Menjadi sebuah kajian yang dapat dikembangkan kembali pada ilmu keolahragaan kedepannya sesuai dengan hasil dari penelitian.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian antara lain:

1. Pada penelitian ini terdapat 7 kecamatan di Kabupaten Cilacap yang digunakan sebagai responden uji coba instrumen sehingga 7 kecamatan tersebut tidak mempunyai kesempatan menjadi sampel penelitian
2. Terbatasnya waktu, tenaga dan pikiran menyebabkan peneliti tidak dapat mengontrol kesungguhan dan kondisi setiap responden saat mengisi angket.
3. Pada penelitian ini instrument hanya melakukan *expert judgement* terhadap satu dosen ahli saja

### **D. Saran-Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi MGMP PJOK Kabupaten Cilacap, hendaknya mengadakan penataran materi bolatangan bagi guru PJOK untuk memperluas materi pembelajaran bolatangan dan meningkatkan antusias guru PJOK dalam mengajarkan pembelajaran bolatangan.
2. Bagi Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Cilacap, hendaknya supaya membantu hambatan yang dihadapi guru PJOK dalam pembelajaran khususnya bolatangan supaya kegiatan ajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Bagi guru PJOK di Kabupaten Cilacap, hendaknya bisa mengantisipasi hambatan pelaksanaan proses pembelajaran bolatangan di SMA se-Kabupaten



Cilacap, dengan menjaga kondisi fisik, menambah wawasan mengenai Pendidikan Jasmani, dan meningkatkan pengetahuan tentang materi bolatangan.

4. Saran bagi peneliti selanjutnya, untuk memperluas populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andriyani, Intan S. (2018). *Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli Bagi Guru Pendidikan Jasmani SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018*. Yogyakarta
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budi, D., R., Hidayat, R., & Febriani. A. R. (2019). The Application of Tactical Approaches in Learning Handballs. *JUARA: Jurnal Olahraga*.
- Costa, F.M., Jessor, R. & Turbin, M.S. (2007). College student involvement in cigarette smoking: the role of psychosocial and behavioral protection and risk. *Nicotine and Tobacco Research*, 9, 213-224.
- Hastuti, T A. (2010). *Manajemen sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah dasar kecamatan depok, sleman*. Proceeding Seminar Olahraga Nasional III dalam Rangka Dies Natalis FIK UNY 2010: Yogyakarta
- IHF.(2012). *International handball federation rules of the game*. Basel Switserland
- Isman, A. (2011). Instructional Design in Education: New Model. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 10(1), 136-142. [Tojet.net/articles/v10i1/10114.pdf](http://Tojet.net/articles/v10i1/10114.pdf)
- Juniardi, dkk. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Siswa Kelas X SMAN 5 Kota Bengkulu. *Motion*, 9(2), 96-97. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/motion/article/view/1359/1328>
- Kunandar. (2013). *Penilaian autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mahendra, A. (2000). *Bola Tangan*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III
- Merriënboer, J. G. V., & Kirschner. P. A. (2018). *Learning: A Systematic Approach to Four-Component Instructional Design*. New York, Routledge.

- Monica, T. (2020). *Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di mts ismaria al-quraniyyah bandar lampung*
- Nawawi, A. (2001). *Metode Penelitian Bidang Sosial: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuh, Muhammad. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. KEMENDIKBUD: 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007. (2007). *Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasioanl
- Pratama F. H. (2019). *Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bola Basket di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2018/2019*. Yogyakarta : UNY
- Rohman, U. (2016). Tinjauan Alternatif Konsep Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah. *Jurnal Buana*, No 22, 117.
- Rosdiani, D. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP/MTs*. Penerbit: Litera. Jakarta.
- Sendang, S. W. (2019). *Mengenal permainan olahraga bola besar*. Ponorogo: Myria Pubhliser
- Siswoyo, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suardi, M (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono, (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Rika. (2019). *Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik*. *Jurnal Analisa*, Vol.5 (1): 95-102

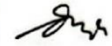




- Susanto, A. (2016). *Pendidikan karakter di sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Susanto, E. (2017). *Olahraga permainan bola tangan*. Yogyakarta: UNY Press
- Uno, H. (2012). *Profesi kependidikan problema, solusi, dan reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widoyoko, E P. (2012). *Teknik penyusunan instrument penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Yulita. (2016). Pengembangan Permainan Bola Tangan Gawang Pantul Untuk Pembelajaran Penjasorkes. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 3(2).

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Kartu bimbingan skripsi

### KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Farhan Nur Fidiyatmiko  
NIM : 19601241068  
Program Studi : PJKR  
Pembimbing : Dr. Gridadi, M. Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
	2/3 2023	Pengumpulan Proposal	
	10/3 2023	Revisi Bab I - III	
	20/3 2023	Revisi Bab I - III & Instrumen	
	28/3 2023	Revisi instrumen	
	12/6 2023	Revisi Bab I - V tentang Penulisan dan penambahan referensi	
	26/6 2023	Revisi Bab I - V melengkapi dokumen.	

Ketua Jurusan POR,

Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.  
NIP. 19770218 200801 1 002



## Lampiran 2. Surat izin penelitian

JRAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1051/UN34.16/PT.01.04/2023  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

31 Maret 2023

Yth. Ketua MGMP PJOK Kabupaten Cilacap

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Farhan Nur Fidiyatmiko  
NIM : 19601241068  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : Identifikasi Faktor Penghambat Terlaksananya Pembelajaran Bola Tangan SMA se-Kabupaten Cilacap  
Waktu Penelitian : 26 April - 6 Mei 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,  
emahasiswaan dan Alumni.

Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

### Lampiran 3. Lembar *Expert Judgment*

**Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA**

Nama Mahasiswa : Farhan Nur Fidiyatmiko  
NIM : 19601241068  
Judul TA : IDENTIFIKASI FAKTOR PENGHAMBAT  
TERLAKSANANYA PEMBELAJARAN BOLA  
TANGAN SMA SE-KABUPATEN CILACAP

(Sudah siap/~~belum siap~~) dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penyederhanaan kalimat pernyataan dan pertanyaan pada instrumen
2. Terdapat instrumen mengandung makna ganda
3. \_\_\_\_\_
4. \_\_\_\_\_
5. \_\_\_\_\_

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Maret 2023  
Validator,



Danang Pujo Broto, S. Pd. Jas., M. Or  
NIP. 198802162014041001



**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Danang Pujo Broto, S. Pd. Jas., M. Or  
NIP : 198802162014041001  
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS tersebut atas nama mahasiswa:

Nama : Farhan Nur Fidiyatmiko  
NIM : 19601241068  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TAS : Identifikasi Faktor Penghambat Terlaksananya Pembelajaran Bola Tangan SMA se-Kabupaten Cilacap

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian tanpa perbaikan  
 Layak digunakan untuk penelitian dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir. Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Maret 2023  
Validator,



Danang Pujo Broto, S. Pd. Jas., M. Or  
NIP. 198802162014041001

Catatan:

Beri tanda ✓



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomot I Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Website : [fik.uny.ac.id](http://fik.uny.ac.id), e-mail : [humas\\_fik@uny.ac.id](mailto:humas_fik@uny.ac.id)

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Bapak Danang Pujo Broto, S. Pd. Jas., M. Or

Dosen Pendidikan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Farhan Nur Fidiyatmiko  
NIM : 19601241068  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TAS : Identifikasi Faktor Penghambat Terlaksananya Pembelajaran Bola  
Tangan SMA se-Kabupaten Cilacap

dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) draf instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing TA

Dr. Drs. Sridadi, M. Pd  
NIP. 196112301988031001

Yogyakarta, 30 Maret 2023

Pemohon,

Farhan Nur Fidiyatmiko  
NIM. 19601241068

## **Lampiran 4. Angket penelitian**

### **ANGKET PENELITIAN IDENTIFIKASI FAKTOR PENGHAMBAT TERLAKSANANYA PEMBELAJARAN BOLA TANGAN SMA SE-KABUPATEN CILACAP**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Perkenalkan saya Farhan Nur Fidiatmiko mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam rangka melengkapi data yang diperlukan untuk memenuhi tugas akhir, bersama ini peneliti menyampaikan kuesioner peneliti mengenai "Identifikasi Faktor Penghambat Terlaksananya Pembelajaran Bola Tangan SMA se-Kabupaten Cilacap". Adapun hasil kuesioner ini akan digunakan sebagai bahan penyusunan tugas akhir pada program sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti memahami waktu bapak/ibu guru sangatlah terbatas dan berharga, namun peneliti juga berharap kesediaan bapak/ibu guru untuk membantu penelitian ini dengan mengisi secara lengkap kuesioner yang terlampir.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan bapak/ibu guru telah meluangkan waktu untuk menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

#### **A. Identitas Responden**

Nama Lengkap :

Sekolah/Instansi :

#### **B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan**

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan/pertanyaan yang sesuai dengan keadaan lingkungan anda. S menyatakan Setuju/ya dengan pernyataan/pertanyaan, TS menyatakan Tidak Setuju/Tidak dengan pernyataan/pertanyaan.

#### **C. Pernyataan**

Bacalah pernyataan ini dengan seksama, kemudian jawablah pernyataan/pertanyaan yang sudah disediakan menurut kenyataan yang ada di lingkungan.

## INSTRUMEN PENELITIAN

NO	Pertanyaan/pernyataan	S	TS
<b>Faktor Pendidik (Guru)</b>			
1	Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran bolatangan		
2	Guru menguasai materi pembelajaran bolatangan		
3	Guru mampu menggunakan media belajar dalam bentuk video dalam penyampaian materi		
4	Guru memanfaatkan berbagai sumber belajar baik dari buku maupun internet		
5	Guru memiliki pandangan rencana pembelajaran yang baik dalam materi bolatangan untuk memaksimalkan pemahaman siswa		
6	Guru mengetahui sejarah permainan bolatangan		
7	Guru sangat terampil dalam melaksanakan pembelajaran bola tangan, sehingga pembelajaran bolatangan berjalan sesuai harapan		
8	Guru pernah memainkan/menjadi pelatih pada event olahraga bolatangan		
9	Guru merasa memiliki kebugaran yang bagus, sehingga dalam mencontohkan teknik dasar bolatangan sudah maksimal		
10	Guru tidak mengalami cedera pada bagian tubuh tertentu sehingga bisa melaksanakan pembelajaran bola tangan		
11	Guru sangat percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran bolatangan		
12	Guru selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran bola tangan dengan tepat waktu		
13	Hubungan guru penjas dengan peserta didik sangat baik, sehingga membuat pelaksanaan pembelajaran bolatangan berjalan dengan baik		
<b>Faktor Peserta Didik (Siswa)</b>			
14	Saat akan melaksanakan pembelajaran bolatangan ada peserta didik yang meminta izin untuk tidak mengikuti pembelajaran karena sakit atau terluka		
15	Peserta didik takut cedera jari tangan karena melakukan Teknik lempar tangkap bolatangan		
16	Peserta didik merasa tertekan dalam mengikuti pembelajaran bolatangan		
17	Guru selalu memberikan perhatian kepada peserta didik setiap kali melaksanakan pembelajaran bola tangan agar tidak jenuh		
18	Guru merasa peserta didik belum matang/siap untuk mengikuti pembelajaran bola tangan		
19	Saat pelaksanaan pembelajaran bolatangan peserta didik harus diberi intruksi beberapa kali, diulang-ulang, dan harus pelan-pelan		
<b>Faktor Kurikulum atau Materi</b>			
20	Banyaknya materi dalam kompetensi dasar bola besar, sehingga pembelajaran bola tangan tidak terlaksana		
21	Permainan bolatangan termasuk materi yang baru masuk kedalam kurikulum sehingga belum saatnya diajarkan		

22	Guru menguasai Teknik dasar bola tangan yang baik untuk disampaikan kepada peserta didik		
23	Materi permainan bola tangan yang sedikit dan belum adanya rencana pembelajaran bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran bolatangan		
	<b>Faktor Sarana Prasarana</b>		
24	Apakah sekolah memiliki lapangan milik sendiri		
25	Lapangan yang digunakan praktik olahraga apakah memungkinkan untuk diadakannya pembelajaran bolatangan		
26	Sarana bantu (bola, gawang, cone) untuk melaksanakan pembelajaran bola tangan adalah milik sendiri/instansi		
27	Jumlah bola yang digunakan dalam pembelajaran bola tangan kurang mencukupi, sehingga pembelajaran bola tangan tidak berjalan maksimal		
28	Sarana dan prasarana yang digunakan menghambat partisipasi peserta didik saat pembelajaran bolatangan		
	<b>Lingkungan</b>		
29	Musim hujan sering kali menghambat proses pembelajaran bolatangan		
30	Pembelajaran bolatangan dilakukan siang hari, sehingga peserta didik tidak fokus karena cuaca terlalu panas		
31	Alokasi waktu/pertemuan pelaksanaan bolatangan terlalu pendek, sehingga pembelajaran kurang maksimal		
32	Perbedaan Bahasa guru saat menyampaikan materi kepada peserta didik merupakan suatu hambatan alam pembelajaran bolatangan		
33	Lapangan yang digunakan dekat dengan jalan raya, sehingga mengganggu proses pembelajaran		
34	Jarang dimainkannya permainan bolatangan dimasyarakat sekitar		

## Lampiran 5. Surat keterangan penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP )  
**PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN SMA / MA**  
*Sekretariat : SMA Negeri 1 Bantarsari, Jl. K.H.Syarbini Hasan No.02 Desa Bulaksari Kpc. Bantarsari Kab. Cilacap*

Kode Pos 53258

**SURAT PERNYATAAN**  
**MELAKSANAKAN KEGIATAN PENELITIAN**  
Nomor : 02/MGMP-PENJASORKES/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhlisin, M.Pd  
NIP : 19730808 200501 1 011  
Pangkat/golongan ruang : Pembina / IV a  
Jabatan : Ketua MGMP PENJASORKES SMA/MA Kab. Cilacap  
Unit kerja : SMA Negeri 1 Sidareja Kabupaten Cilacap

Menyatakan bahwa:

Nama : Farhan Nur Fidiatmoko  
NIM : 196001241068  
Program Studi : Pend. Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi – S1  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah Melaksanakan Kegiatan Penelitian pada:

Waktu : 26 April – 6 Mei 2023  
Sasaran : Anggota MGMP Penjasorkes SMA/MA se-Kabupaten Cilacap  
Judul Tugas Akhir : Identifikasi Faktor Penghambat Terlaksananya Pembelajaran Bola Tangan SMA se-Kabupaten Cilacap

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 8 Mei 2023  
Ketua MGMP Penjasorkes



Muhlisin, M.Pd  
NIP. 19730808 200501 1 011

## Lampiran 6. Statistik penelitian

### Validitas

Hasil uji validitas sebelum penghapusan

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P.1	0.795	0.497	Valid
P.2	0.787	0.497	Valid
P.3	0.709	0.497	Valid
P.4	0.805	0.497	Valid
P.5	0.252	0.497	Tidak Valid
P.6	0.768	0.497	Valid
P.7	0.674	0.497	Valid
P.8	0.134	0.497	Tidak Valid
P.9	0.787	0.497	Valid
P.10	0.805	0.497	Valid
P.11	0.729	0.497	Valid
P.12	0.729	0.497	Valid
P.13	0.787	0.497	Valid
P.14	0.768	0.497	Valid
P.15	0.335	0.497	Tidak Valid
P.16	0.795	0.497	Valid
P.17	0.768	0.497	Valid
P.18	0.674	0.497	Valid
P.19	0.134	0.497	Tidak Valid
P.20	0.787	0.497	Valid
P.21	0.805	0.497	Valid
P.22	0.729	0.497	Valid
P.23	0.729	0.497	Valid
P.24	0.795	0.497	Valid
P.25	0.787	0.497	Valid
P.26	0.709	0.497	Valid
P.27	0.805	0.497	Valid
P.28	0.787	0.497	Valid
P.29	0.709	0.497	Valid
P.30	0.805	0.497	Valid
P.31	0.252	0.497	Tidak Valid
P.32	0.768	0.497	Valid
P.33	0.674	0.497	Valid
P.34	0.805	0.497	Valid

P.35	0.729	0.497	Valid
P.36	0.729	0.497	Valid
P.37	0.787	0.497	Valid
P.38	0.768	0.497	Valid
P.39	0.335	0.497	Tidak Valid
P.40	0.795	0.497	Valid

Hasil validitas sesudah penghapusan

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P.1	0.805	0.497	Valid
P.2	0.811	0.497	Valid
P.3	0.699	0.497	Valid
P.4	0.802	0.497	Valid
P.6	0.747	0.497	Valid
P.7	0.677	0.497	Valid
P.9	0.811	0.497	Valid
P.10	0.802	0.497	Valid
P.11	0.737	0.497	Valid
P.12	0.737	0.497	Valid
P.13	0.811	0.497	Valid
P.14	0.747	0.497	Valid
P.16	0.805	0.497	Valid
P.17	0.747	0.497	Valid
P.18	0.677	0.497	Valid
P.20	0.811	0.497	Valid
P.21	0.802	0.497	Valid
P.22	0.737	0.497	Valid
P.23	0.737	0.497	Valid
P.24	0.805	0.497	Valid
P.25	0.811	0.497	Valid
P.26	0.699	0.497	Valid
P.27	0.802	0.497	Valid
P.28	0.811	0.497	Valid
P.29	0.699	0.497	Valid
P.30	0.802	0.497	Valid



P.32	0.747	0.497	Valid
P.33	0.677	0.497	Valid
P.34	0.802	0.497	Valid
P.35	0.737	0.497	Valid
P.36	0.737	0.497	Valid
P.37	0.811	0.497	Valid
P.38	0.747	0.497	Valid
P.40	0.805	0.497	Valid

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.977	34

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	26.56	143.596	.782	.967
X.2	26.88	141.583	.770	.967
X.3	26.63	143.717	.690	.967
X.4	26.50	144.667	.795	.967

X.5	26.88	148.383	.212	.970
X.6	26.69	142.496	.752	.967
X.7	26.56	144.796	.655	.967
X.8	26.69	149.963	.096	.970
X.9	26.88	141.583	.770	.967
X.10	26.50	144.667	.795	.967
X.11	26.75	142.600	.709	.967
X.12	26.75	142.600	.709	.967
X.13	26.88	141.583	.770	.967
X.14	26.69	142.496	.752	.967
X.15	26.81	147.362	.297	.969
X.16	26.56	143.596	.782	.967
X.17	26.69	142.496	.752	.967
X.18	26.56	144.796	.655	.967
X.19	26.69	149.963	.096	.970
X.20	26.88	141.583	.770	.967
X.21	26.50	144.667	.795	.967
X.22	26.75	142.600	.709	.967
X.23	26.75	142.600	.709	.967
X.24	26.56	143.596	.782	.967
X.25	26.88	141.583	.770	.967
X.26	26.63	143.717	.690	.967
X.27	26.50	144.667	.795	.967
X.28	26.88	141.583	.770	.967
X.29	26.63	143.717	.690	.967
X.30	26.50	144.667	.795	.967
X.31	26.88	148.383	.212	.970
X.32	26.69	142.496	.752	.967
X.33	26.56	144.796	.655	.967
X.34	26.50	144.667	.795	.967
X.35	26.75	142.600	.709	.967
X.36	26.75	142.600	.709	.967
X.37	26.88	141.583	.770	.967
X.38	26.69	142.496	.752	.967
X.39	26.81	147.362	.297	.969
X.40	26.56	143.596	.782	.967



Responder	Pendidik Butir Soal													JUMLAH		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
G1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
G2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12
G3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12
G4	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
G5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
G6	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
G7	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	10
G8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12
G9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
G10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	11
G11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12
G12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	11
G13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	11
G14	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	7
G15	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	9
G16	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
G17	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
G18	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
G19	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
G20	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
G21	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
G22	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
G23	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	4
G24	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
G25	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
G26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
G27	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3
G28	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	4
G29	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	10
G30	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	7
G31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
G32	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	10
G33	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10
G34	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	10
G35	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	10
G36	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10
G37	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
G38	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
G39	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
G40	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
G41	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	9
G42	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
G43	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12
G44	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
G45	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	10
G46	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	6
G47	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	9
G48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13

Responder	Peserta Didik						Jumlah
	Butir Soal						
	14	15	16	17	18	19	
G1	1	1	1	1	1	0	5
G2	1	1	1	1	1	0	5
G3	1	1	1	1	0	0	4
G4	1	1	1	0	1	1	5
G5	1	1	1	1	1	0	5
G6	1	1	1	1	0	0	4
G7	1	1	1	1	1	0	5
G8	1	1	1	1	1	0	5
G9	1	1	1	1	0	0	4
G10	1	1	1	1	1	0	5
G11	1	1	1	1	1	0	5
G12	0	1	1	1	1	0	4
G13	1	1	1	1	1	0	5
G14	0	0	1	1	0	0	2
G15	1	1	1	1	0	0	4
G16	1	1	1	1	1	0	5
G17	1	0	1	1	1	0	4
G18	1	1	0	1	1	0	4
G19	0	0	1	1	1	0	3
G20	0	1	1	1	0	0	3
G21	1	1	1	1	1	0	5
G22	0	1	1	1	1	0	4
G23	1	1	1	1	0	0	4
G24	1	1	1	1	1	0	5
G25	1	1	1	1	0	0	4
G26	1	1	1	1	1	0	5
G27	1	1	1	1	0	0	4
G28	1	1	1	1	1	0	5
G29	1	1	1	1	1	0	5
G30	1	1	1	1	1	0	5
G31	1	1	1	1	0	0	4
G32	1	1	1	1	1	0	5
G33	1	1	1	1	1	0	5
G34	1	1	1	1	1	0	5
G35	1	1	1	1	1	0	5
G36	1	1	1	0	1	1	5
G37	1	1	1	1	1	0	5
G38	1	1	1	1	1	0	5
G39	1	1	1	1	1	0	5
G40	1	1	1	1	0	0	4
G41	1	1	1	1	0	0	4
G42	1	1	0	1	0	0	3
G43	0	1	1	1	0	0	3
G44	1	1	1	1	1	0	5
G45	1	1	0	1	1	0	4
G46	1	1	1	1	0	0	4
G47	1	1	1	1	0	0	4
G48	1	1	1	1	1	0	5

Responder	Kurikulum				Jumlah
	Butir Soal				
	20	21	22	23	
G1	1	0	1	1	3
G2	1	1	1	1	4
G3	1	1	1	0	3
G4	0	0	0	1	1
G5	1	1	1	1	4
G6	0	1	1	0	2
G7	1	1	0	0	2
G8	0	1	1	1	3
G9	1	1	1	1	4
G10	1	1	1	1	4
G11	1	1	0	1	3
G12	0	0	1	0	1
G13	1	1	1	1	4
G14	0	0	0	0	0
G15	0	0	0	0	0
G16	0	1	1	0	2
G17	0	0	0	0	0
G18	0	1	0	1	2
G19	0	1	1	0	2
G20	1	0	1	0	2
G21	0	1	1	1	3
G22	0	0	1	0	1
G23	0	1	0	0	1
G24	1	0	1	1	3
G25	0	0	1	1	2
G26	0	0	1	1	2
G27	0	0	0	0	0
G28	0	1	1	0	2
G29	0	1	1	0	2
G30	0	0	0	0	0
G31	1	1	1	0	3
G32	1	1	1	1	4
G33	1	0	1	0	2
G34	0	1	1	0	2
G35	0	1	0	1	2
G36	0	0	1	0	1
G37	0	0	1	0	1
G38	0	0	1	0	1
G39	0	0	1	0	1
G40	1	0	1	0	2
G41	0	0	1	0	1
G42	0	0	1	0	1
G43	0	0	1	0	1
G44	0	0	0	0	0
G45	0	0	1	0	1
G46	0	0	1	0	1
G47	0	0	1	0	1
G48	0	0	1	1	2

Responder	Sarana dan Prasarana					Jumlah
	Butir Soal					
	24	25	26	27	28	
G1	1	1	1	0	1	4
G2	1	1	1	0	0	3
G3	0	1	0	0	0	1
G4	0	0	0	0	0	0
G5	1	1	1	0	0	3
G6	1	0	1	0	0	2
G7	1	0	0	1	0	2
G8	1	0	1	0	1	3
G9	1	1	1	1	1	5
G10	1	0	0	0	0	1
G11	0	0	0	0	0	0
G12	0	0	1	1	0	2
G13	0	0	1	0	0	1
G14	1	1	1	0	0	3
G15	1	0	1	0	0	2
G16	1	0	1	0	0	2
G17	1	0	1	0	0	2
G18	1	0	1	0	0	2
G19	1	0	1	0	0	2
G20	1	0	1	0	0	2
G21	1	0	1	0	0	2
G22	1	0	1	0	0	2
G23	1	0	1	0	0	2
G24	1	0	1	0	0	2
G25	1	0	1	0	0	2
G26	1	1	1	0	0	3
G27	1	0	1	0	0	2
G28	1	0	1	0	0	2
G29	1	0	1	0	0	2
G30	1	0	1	0	0	2
G31	1	1	1	0	0	3
G32	1	0	1	0	0	2
G33	1	0	1	0	0	2
G34	1	0	1	0	0	2
G35	1	0	1	0	0	2
G36	1	0	1	1	0	3
G37	1	0	1	0	0	2
G38	1	0	1	0	0	2
G39	1	0	1	0	0	2
G40	1	0	1	0	0	2
G41	1	0	1	0	0	2
G42	1	0	1	0	1	3
G43	1	0	1	0	0	2
G44	1	1	1	0	0	3
G45	1	1	1	0	0	3
G46	1	0	1	0	0	2
G47	1	1	1	0	0	3
G48	1	1	1	1	1	5

Responder	Lingkungan						Jumlah
	Butir Soal						
	29	30	31	32	33	34	
G1	1	1	1	1	1	0	5
G2	1	1	1	1	1	1	6
G3	0	0	0	0	1	0	1
G4	0	0	0	0	1	0	1
G5	0	0	1	0	1	0	2
G6	1	1	1	0	1	0	4
G7	1	1	0	0	1	0	3
G8	0	0	0	0	1	0	1
G9	0	1	1	0	1	0	3
G10	0	0	0	0	1	0	1
G11	1	1	0	0	1	0	3
G12	0	0	0	0	1	0	1
G13	0	1	0	0	1	0	2
G14	1	0	1	0	1	0	3
G15	0	0	1	0	0	0	1
G16	0	0	1	0	1	0	2
G17	0	0	0	0	0	0	0
G18	0	1	0	0	0	0	1
G19	0	1	1	0	0	0	2
G20	0	0	0	0	1	1	2
G21	0	0	1	0	0	0	1
G22	0	0	1	0	0	0	1
G23	0	0	1	0	0	0	1
G24	0	0	1	0	0	0	1
G25	0	0	1	0	0	0	1
G26	1	1	1	1	1	0	5
G27	0	0	0	0	1	0	1
G28	0	0	0	0	1	0	1
G29	0	0	0	0	1	0	1
G30	0	0	1	0	1	0	2
G31	0	0	1	0	1	0	2
G32	0	0	1	0	1	0	2
G33	0	0	1	0	1	0	2
G34	0	1	1	0	1	0	3
G35	0	1	0	0	1	0	2
G36	0	0	0	0	1	0	1
G37	0	1	0	0	1	0	2
G38	0	1	0	0	1	0	2
G39	0	1	0	0	1	0	2
G40	0	1	0	0	1	0	2
G41	0	0	1	0	0	0	1
G42	0	0	0	0	1	0	1
G43	0	0	0	0	1	0	1
G44	0	1	1	0	1	0	3
G45	0	1	0	0	1	0	2
G46	0	0	0	0	1	0	1
G47	0	0	0	0	1	0	1
G48	0	1	0	0	1	0	2



## Frequencies

		Statistics					
		Peserta		Saran dan		Faktor	
		Pendidik	Didik	Kurikulum	Prasarana	Lingkungan	Penghambat
N	Valid	48	48	48	48	48	48
	Missing	0	0	0	0	0	0
	Mean	9.90	4.42	1.85	2.25	1.90	20.31
	Median	10.00	5.00	2.00	2.00	2.00	20.50
	Mode	10	5	2	2	1	21
	Std. Deviation	2.619	.739	1.203	.934	1.207	4.604
	Minimum	2	2	0	0	0	9
	Maximum	13	5	4	5	6	30
	Sum	475	212	89	108	91	975

## Frequency Table

		Faktor Penghambat			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	2.1	2.1	2.1
	10	1	2.1	2.1	4.2
	12	1	2.1	2.1	6.3
	14	2	4.2	4.2	10.4
	15	1	2.1	2.1	12.5
	16	3	6.3	6.3	18.8
	17	1	2.1	2.1	20.8
	18	3	6.3	6.3	27.1
	19	6	12.5	12.5	39.6
	20	5	10.4	10.4	50.0
	21	8	16.7	16.7	66.7
	22	4	8.3	8.3	75.0
	23	4	8.3	8.3	83.3
	24	1	2.1	2.1	85.4

25	1	2.1	2.1	87.5
27	2	4.2	4.2	91.7
28	1	2.1	2.1	93.8
29	1	2.1	2.1	95.8
30	2	4.2	4.2	100.0
Total	48	100.0	100.0	

### Pendidik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.1	2.1	2.1
	3	1	2.1	2.1	4.2
	4	2	4.2	4.2	8.3
	6	1	2.1	2.1	10.4
	7	2	4.2	4.2	14.6
	8	2	4.2	4.2	18.8
	9	5	10.4	10.4	29.2
	10	12	25.0	25.0	54.2
	11	9	18.8	18.8	72.9
	12	7	14.6	14.6	87.5
	13	6	12.5	12.5	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

### Peserta Didik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.1	2.1	2.1
	3	4	8.3	8.3	10.4
	4	17	35.4	35.4	45.8
	5	26	54.2	54.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

### Kurikulum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	12.5	12.5	12.5
	1	14	29.2	29.2	41.7
	2	15	31.3	31.3	72.9
	3	7	14.6	14.6	87.5
	4	6	12.5	12.5	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

### Saran dan Prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	4.2	4.2	4.2
	1	3	6.3	6.3	10.4
	2	29	60.4	60.4	70.8
	3	11	22.9	22.9	93.8
	4	1	2.1	2.1	95.8
	5	2	4.2	4.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

### Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	2.1	2.1	2.1
	1	21	43.8	43.8	45.8
	2	16	33.3	33.3	79.2
	3	6	12.5	12.5	91.7
	4	1	2.1	2.1	93.8
	5	2	4.2	4.2	97.9
	6	1	2.1	2.1	100.0
Total	48	100.0	100.0		

## Lampiran 7. Dokumentasi

Responden mengisi kuesioner



## Penyebaran kuesioner melalui WAG MGMP PJOK

